

**PERAN KARANG TARUNA DALAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT MELALUI “PROGRAM TAMAN BACA
WONG TAKON” DI DUSUN PRIJEK LOR KECAMATAN
LAREN KABUPATEN LAMONGAN**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Oleh :

Qothrunnada Salsabila

2001046055

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Qothrunnada Salsabila

NIM : 2001046055

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/ Konsentrasi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Taman Baca Wong Takon di Dusun Prijek Lor Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan

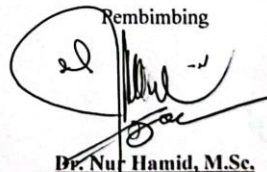
Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 30 September 2024

Pembimbing



Dr. Nur Hamid, M.Sc.

NIP. 198910172019031010

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PERAN KARANG TARUNA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI "PROGRAM TAMAN BACA WONG TAKON" DI DUSUN PRIJEK LOR KECAMATAN LAREN KABUPATEN LAMONGAN

Disusun Oleh :
Qothrunnada Salsabila
2001046055

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 16 Desember 2024 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Dr. Agus Riyadi, M.S.I.
NIP. 198008162007101003

Sekretaris/Penguji II


Dr. Kasmuri, M. Ag.

NIP. 196608221994031003

Penguji III


Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si.

NIP. 197002021998031005

Penguji IV


Asep Firmansyah, M.Pd.

NIP. 199005272020121003

Mengetahui
Pembimbing


Dr. Nuh Hamid, M.Sc.

NIP. 198910172019031010

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada Tanggal, 31 Des 2024



Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag.
NIP. 197205171998031003

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan skripsi saya yang berjudul: *Peran Karang Taruna dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui "Program Taman Baca Wong Takon" di Dusun Prijek Lor Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan*, merupakan hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi maupun lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dituliskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 30 September
2024



Qothrunnada Salsabila

NIM. 2001046055

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Melalui “Program Taman Baca Wong Takon” di Dusun Prijek Lor Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan, sebagai salah satu persyaratan akademis dalam rangka menyelesaikan kuliah di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Moh. Fauzi M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Agus Riyadi, S.Sos., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memudahkan dan memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan program studi.
4. Bapak Dr. Nur Hamid, M.Sc. selaku Dosen Wali dan Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan sudih meluangkan waktu untuk memberikan masukan dalam proses penulisan skripsi ini serta dukungan penulis sampai pada titik ini.
5. Bapak, Ibu Dosen dan staff di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas bantuan dan ilmu yang telah diberikan.
6. Cinta pertamaku, Bapak Jasminto terima kasih telah berjuang untuk kehidupan penulis, beliau tidak berkesempatan merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik, memotivasi, dan memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
7. Ibu tersayang, Rufaiyah terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada beliau atas segala bentuk nasehat, dukungan, semangat,

dan doa yang diberikan selama ini. Terima kasih telah menjadi penguat dan pengingat yang paling hebat. Terima kasih telah menjadi ibu sekaligus madrasah pertama yang hebat untuk penulis.

8. Saudara penulis Moh. Syihabbudin yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk berjuang membahagiakan kedua orang tua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman dekat penulis yang selalu memberikan dukungan dan hiburan dalam proses penyelesaian skripsi.
10. Segenap pengurus dan anggota Karang Taruna, terkhusus untuk ketua Karang Taruna dan Pengurus Program Taman Baca Wong Takon yang telah meluangkan waktunya untuk kepentingan penelitian ini.
11. Seluruh teman angkatan 2020 terutama teman sejurusan PMI yang telah membahagiakan penulis dalam menyelesaikan studi.

Semoga Allah senantiasa memberikan rahmat dan nikmat yang banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini. Selama penyusunan skripsi ini, bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mohon maaf atas kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan karya ini. Bentuk kritik dan saran yang membangun dibutuhkan untuk dijadikan perbaikan dalam memperoleh hasil baik dan mampu memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya. Atas segala kekurangan dan keterbatasan yang ada, penulis memiliki harapan skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar dan referensi bagi peneliti lain.

PERSEMBAHAN

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis persembahkan kepada kedua orang tua saya Ibu Rufaiyah dan Bapak Jasminto. Penulis ucapkan terimakasih atas motivasi dan do'a. Segala perjuangan yang engkau berikan kepada anakmu ini serta kepada kakak laki-laki saya satu-satu nya Moh. Syiabbudin. Terima kasih untuk kisah-kisah baik yang engkau ukirkan dalam kehidupanku. Ibu Bapak, semoga Allah selalu memberikan kebahagiaan tiada batas atas segala pengorbanan dan apa yang telah engkau berikan.

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”.

(QS. Al-Insyirah : 6-7)

ABSTRAK

Qothrunnada Salsabila 2001046055 penelitian ini berjudul Peran Karang Taruna dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui “Program Taman Baca Wong Takon” di Dusun Prijek Lor Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan. Program taman baca ini di adakan oleh sekelompok pemuda karang taruna yang tergerak karena keresahan terhadap rendahnya minat membaca pada masyarakat dusun. Banyak sumber daya manusia yang sebenarnya berpotensi untuk dikembangkan tetapi sering kali tidak mendapat dukungan atau wadah bagi mereka untuk menyalurkan bakat dan kreativitasnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1). Bagaimana peran karang taruna dalam pemberdayaan masyarakat melalui program taman baca wong takon di Desa Prijek Lor Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan. 2). Bagaimana hasil pemberdayaan yang dilakukan karang taruna melalui program taman baca wong takon di Dusun Prijek Lor.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran karang taruna dalam pemberdayaan masyarakat melalui program taman baca wong takon dan untuk mengetahui hasil pemberdayaan yang dilakukan karang taruna melalui program taman baca wong takon di Dusun Prijek Lor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi, dan wawancara. Uji validasi data menggunakan triangulasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, Peran Karang Taruna dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Taman Baca Wong Takon memiliki 4 peranan penting, yaitu peran fasilitatif, peran pendidikan, peran perwakilan, dan peran keterampilan teknik. Kedua, hasil dari pemberdayaan masyarakat yang dilakukan karang taruna melalui program taman baca wong takon yakni, Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dan membaca, Mengurangi kesenjangan antar remaja, Bekerja sama dengan berbagai lembaga dalam keberlangsungan program kegiatan, Menumbuhkan kepercayaan diri, Terwujudnya kreativitas masyarakat dusun, dan Menjadikan masyarakat dusun lebih peduli akan permasalahan sosial.

Kata Kunci : *Peran Karang Taruna, Pemberdayaan Masyarakat, Program TBWT*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
1. Manfaat Teoritis	10
2. Manfaat Praktis.....	10
a. Bagi Masyarakat.....	10
b. Bagi Akademisi	11
c. Bagi Pihak Karang Taruna.....	11
E. Tinjauan Pustaka.....	11
F. Metode Penelitian	14
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	14
2. Definisi Konseptual	16
3. Sumber dan Jenis Data	17
4. Teknik Pengumpulan Data.....	18
5. Uji keabsahan Data	19
6. Teknik Analisis Data.....	20
7. Uji Keabsahan Data	22

8. Sistematika Penulisan.....	22
BAB II KERANGKA TEORI	24
1. Peran	24
a. Pengertian Peran.....	24
b. Fungsi Peran	25
c. Macam-macam Peran	26
2. Karang Taruna	27
a. Pengertian Karang Taruna	27
b. Tujuan Karang Taruna	28
c. Fungsi Karang Taruna	29
3. Pemberdayaan Masyarakat	29
a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat.....	29
b. Tujuan Pemberdayaan	31
c. Proses Pemberdayaan	33
d. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat	35
e. Tahapan Pemberdayaan	36
4. Taman Baca.....	38
a. Pengertian Taman Baca	38
b. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Taman Baca.....	38
c. Fungsi dan Tujuan Taman Baca	41
BAB III.....	43
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	43
DAN PAPARAN DATA.....	43
A. Gambaran Umum Desa Taman Prijek.....	43
1. Sejarah Desa Taman Prijek.....	43
2. Kondisi Geografis Desa Taman Prijek	44
B. Profil Karang Taruna Dusun Prijek Lor Desa Taman Prijek Kecamatan Laren Kabupaten Lamong.....	45
1. Karang Taruna Dusun Prijek Lor Desa Taman Peijek.....	45
2. Tujuan Karang Taruna Dusun Prijek Lor	46
3. Visi dan Misi Karang Taruna Dusun Prijek Lor	46

4. Struktur Organisasi Karang Taruna Dusun Prijek Lor	46
5. Program Kerja Karang Taruna.....	47
C. Sejarah dan Susunan Pengurus Program TBWT	49
D. Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Taman Baca Wong Takon.....	53
E. Hasil Pemberdayaan Masyarakat yang Dilakukan Karang Taruna Melalui Program Taman Baca Wong Takon di Dusun Prijek Lor.....	57
BAB IV	73
ANALISIS DATA	73
A. Analisis Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Taman Baca Wong Takon.....	73
B. Analisis Hasil Pemberdayaan yang Dilakukan Karang Taruna Melalui Program Taman Baca Wong Takon di Dusun Prijek Lor.....	77
BAB V	85
PENUTUP.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	92
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Jalan Masuk Wilayah Dusun Prijek Lor.....	43
Gambar 2 Struktur Organisasi Karang Taruna Dusun Prijek	47
Gambar 3 Bangunan Gerha Grahita TBWT.....	49
Gambar 4 Kegiatan Bimbingan Belajar TBWT	60
Gambar 5 Kegiatan TBWT Menggambar	61
Gambar 6 Kegiatan TBWT Kesenian	62
Gambar 7 Kegiatan Bioskop Rakyat.....	63
Gambar 8 Kegiatan HUT TBWT	64
Gambar 9 Penampilan Musikalisasi Puisi.....	65
Gambar 10 Penampilan Teater	65
Gambar 11 Pembuatan Kerajinan Tangan.....	72
Gambar 12 Gelang dari Tali Kor.....	73
Gambar 13 Aksi Pemuda dan Masyarakat Petani	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan sosial merupakan fenomena atau gejala yang muncul dalam realitas kehidupan bermasyarakat, masalah sosial juga diartikan sebagai kondisi yang tidak diinginkan dan tidak sesuai dengan harapan masyarakat tetapi terjadi di dalam kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu wajar adanya keinginan untuk selalu mendorong adanya usaha untuk mengubah dan memperbaiki (Soetomo, 2013). Fenomena pandemi covid-19 mengakibatkan beberapa dampak, tidak hanya dibidang ekonomi saja tetapi juga di bidang pendidikan. Masyarakat merupakan modal utama dalam perkembangan dan kemajuan suatu bangsa terutama bagi para generasi.

Sebagai bagian dari masyarakat, pemuda adalah aset mahal yang dimiliki oleh bangsa ini, pemuda mempunyai peran dan strategis dalam membangun bangsa dan negara. Apabila peranan tersebut dijalankan dengan penuh komitmen dan didasari dengan nilai-nilai agama dan ilmu pengetahuan maka generasi muda dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Istiqomah, 2018). Pemuda dapat memberikan energi, tekad dan gagasan kreatif untuk mendorong reformasi. Generasi muda sebagai sumber daya potensial dan generasi penerus yang menjadi aktor perubahan di masyarakat, pemuda mempunyai peranan yang cukup penting sebagai kekuatan moral, control sosial dan sebagai *agent of change* (agen perubahan) terutama pada aspek pemberdayaan masyarakat (Saputra, 2019).

Menurut Satries (2009) ada beberapa alasan mengapa pemuda memiliki peran dan tanggung jawab dalam membangun ketertiban dan kesejahteraan masyarakat, antara lain yakni; kemurnian idealismenya, keberanian dan keterbukaan dalam menerima nilai dan ide baru, semangat

pengabdian, inovasi dan kreativitas, keinginan mewujudkan ide baru, ketegasan dan keinginan untuk menunjukkan sikap dan individualisme yang mandiri, memiliki cukup pengalaman guna dapat menghubungkan pendapat sikap serta tindakan mereka dengan realistis yang ada (Satries, 2009)

Pemuda merupakan generasi yang akan mewarisi dan meneruskan negara Indonesia di kemudian hari. Ada banyak harapan-harapan yang diletakkan kepada mereka agar mereka nantinya berupaya menjadi seorang yang berguna dan mampu mensejahterakan negara Indonesia. Generasi muda adalah aset bagi bangsa, tetapi banyak pemuda saat ini yang kurang memiliki rasa tanggung jawab dan rasa kepedulian pada lingkungan sosial (Setiani *dkk.*, 2022). Dalam menghadapi permasalahan pada generasi muda diperlukan adanya wadah guna memberdayakan atau membina generasi muda tersebut. Wadah bagi generasi muda tersebut yakni berupa pembentukan suatu organisasi pada tingkat desa atau pun kelurahan. Pemuda dan organisasi pemuda memiliki peranan penting dalam sejarah kehidupan berbangsa dan bernegara.

Karang taruna merupakan wadah pembinaan dan pengembangan yang bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang aktif dalam pembangunan nasional pada umumnya terkhusus dalam pembangunan kesejahteraan sosial, dan telah berperan dalam pemberdayaan generasi muda sebagai bagian dari pembangunan bangsa Indonesia. Organisasi karang taruna dapat menjadi wadah dan tempat bagi remaja desa untuk lebih mengembangkan diri (Arifianto, 2019). Dengan adanya karang taruna diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik dan dapat mengembangkan daerah tersebut. Karang taruna beranggotaan remaja atau pemuda desa. Pada dasarnya karang taruna terbentuk karena adanya rasa tanggung jawab dan peduli para anggotanya khususnya para pemuda. Keberadaan karang taruna bertujuan sebagai wadah untuk menampung aspirasi masyarakat, terkhusus generasi muda dalam rangka mewujudkan rasa kesadaran dan kepedulian sosial terhadap masyarakat.

Keberadaan organisasi kepemudaan karang taruna di Indonesia penting dalam membentuk sikap kepemimpinan tiap pemuda di wilayahnya. UU Nomor 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan, pemuda memiliki fungsi dan peran yang strategis dalam revitalisasi dan pembangunan negara, sehingga potensi dan perannya diakui sebagai dari pembangunan negara yang harus di kembangkan melalui dan program kepemudaan.

Peranan karang taruna tidak hanya dalam pembinaan remaja saja, melainkan juga usaha mengadakan perubahan serta perbaikan sosial kemasyarakatan karena seiring perkembangan zaman, di era globalisasi ini nilai-nilai kepedulian sosial terus mengalami penurunan pada masyarakat. Kebersamaan dan tolong menolong yang dulu menjadi ciri khas bangsa kita semakin menghilang, kepedulian kepada sesama juga semakin menipis, sehingga kehidupan sekarang menjadi individualisme. Dengan demikian jelas bahwa sasaran yang ingin dicapai oleh karang taruna ditekankan pada kesadaran dan tanggung jawab sosial sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan dan pemberdayaan sosial yang dapat dinikmati oleh seluruh kalangan masyarakat.

Pemberdayaan merupakan suatu pendekatan guna mengatasi persoalan ketidakberdayaan, kemiskinan, dan kerentanan masyarakat lemah. Pemberdayaan dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mewujudkan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, negara regional, dan nasional dalam bidang politik, ekonomi, sosial, dan lain sebagainya. secara lebih spesifik pemberdayaan dapat dimaknai sebagai proses yang sistematis dan terencana, yang dilakukan secara berkesinambungan, baik bagi individu ataupun kelompok untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang terdapat dari diri seseorang sehingga mampu melakukan transformasi sosial (Najiyati, Dkk, 2005).

Pemberdayaan (empowerment) merupakan sebuah konsep yang muncul sebagai bagian dari perkembangan alam pemikiran dan kebudayaan masyarakat barat, khususnya masyarakat eropa (Widayanti, 2012).

Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan utama yakni untuk memperkuat kekuasaan masyarakat, terutama kelompok lemah yang tidak memiliki keberdayaan, baik dikarenakan kondisi internal maupun karena kondisi eksternal (Hamid, 2018). Pemberdayaan masyarakat merupakan program dari masyarakat dan untuk masyarakat guna memberikan kemampuan atau keahlian tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang lebih baik dalam segala bidang. Pemberdayaan masyarakat biasanya dilakukan melalui komunitas atau kelompok-kelompok yang ada di masyarakat tersebut (Yuliyanto dan Irhandayaningsih, 2019)

Sebagai firman Allah SWT, dalam Surat Ar-Ra'd ayat 11 :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ

يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertai secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”(QS: Ar-Rad ayat 11)

Kutipan ayat di atas sering dijadikan motivasi bahwa Allah SWT tidak akan mengubah nasib seseorang menjadi lebih baik kecuali jika ia berusaha melakukan perubahan. Semua telah ditetapkan oleh Allah sebelum manusia lahir, dan takdir telah diatur untuk mereka. Namun, nasib seseorang bisa lebih baik jika mereka berupaya mengubahnya. Begitu pula, meskipun seseorang diberikan kekuasaan, jika ia tidak menggunakan dengan bijak, Allah bisa dengan mudah mencabut apa yang telah diberikan untuknya. Ayat ini sering dijadikan acuan dalam konteks pemberdayaan, karena pemberdayaan merupakan usaha untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.

Dari berbagai pengertian pemberdayaan di atas dapat disimpulkan bahwasanya pemberdayaan merupakan sebuah usaha yang dilakukan dalam mewujudkan paradigma baru yang lebih baik, dan memenuhi kebutuhan sehari-hari baik di bidang sosial, ekonomi, pendidikan maupun bidang lainnya yang berada di sekitar kehidupan masyarakat. Karang Taruna sebagai organisasi non profit mempunyai tugas pokok bersama pemerintah dan juga komponen masyarakat lain untuk menjawab dan mengatasi permasalahan sosial, khususnya dikalangan generasi muda dalam membentuk suatu masyarakat yang aktif, kreatif dan dinamis yang dapat dilaksanakan dengan melakukan pemberdayaan.

Faktor penyebab kemiskinan yang sangat berpengaruh adalah ketidakpahaman, keterlambatan, pengangguran, ketelantaran, putus sekolah, buta huruf dan anak jalanan. Persoalan berikut yang menimbulkan kebanyakan masyarakat sulit merasakan keadaan hidup yang sejahtera. Oleh karena itu di perlukan upaya dalam pemberdayaan masyarakat yang harus lebih diperhatikan kembali supaya tidak hanya selesai pada persoalan ekonomi saja. Salah satu cara atau upaya yang dapat dilakukan adalah melalui usaha meningkatkan keterampilan dan kemampuan pendidikan masyarakat (Miradj dan Sumarno, 2014).

Pendidikan adalah upaya hasil yang diusahakan dilembaga terhadap peserta didik yang diserahkan padanya untuk memiliki kompetensi yang baik serta kesadaran penuh terhadap hubungan dan permasalahan peserta didik (Annisa, 2022). Pendidikan merupakan usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan individu agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Dalam pasal 13 UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang saling melengkapi. Pengalaman belajar tidak

hanya didapatkan di dalam sekolah saja, namun dapat didapatkan di luar sekolah yang dapat dilakukan seumur hidup yang memiliki tujuan optimalisasi kemampuan individu supaya dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara baik dan tepat. Kemajuan masyarakat merupakan tanggung jawab seluruh masyarakat itu sendiri, maka karang taruna yang merupakan bagian dari masyarakat membuat program pendidikan yang dikategorikan sebagai lembaga pendidikan non formal dan memerlukan pengelolaan dan manajemen yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, pendidikan merupakan suatu bagian penting dan perlu adanya perhatian lebih demi kemajuan suatu bangsa dan negara. Pendidikan juga diartikan sebagai proses dalam mengubah kebiasaan seseorang sebagai usaha dalam mendewasakan diri melalui upaya pengajaran ataupun kegiatan keterampilan.

Pada era sekarang, negara Indonesia merupakan negara yang tingkat pendidikannya masih terbilang rendah di bandingkan dengan negara-negara lain. Ada beberapa faktor yang menjadikan pendidikan di Indonesia masih terbilang rendah dibandingkan dengan negara lain. Salah satu faktornya adalah kurangnya minat baca dan literasi bagi masyarakat terutama pada siswa dan mahasiswa. Dalam pendidikan membaca merupakan bagian yang penting, membaca merupakan bagian dari memahami isi dan maksud yang tertulis. Upaya dalam mewujudkan masyarakat Indonesia peduli dengan pendidikan maka membentuk program literasi guna membentuk kecerdasan dan pola pikir sehingga dapat mengolah pengetahuan maupun keterampilan dengan baik.

Literasi apabila di hubungkan dengan pemberdayaan masyarakat, maka literasi merupakan salah satu cara guna mengatasi berbagai tantangan yang ada di dalamnya. Tantangan tersebut antara lain ketidakmampuan menyerka atau menyikapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, keengganan menerima hal baru, dan rendahnya keinginan individu dalam mengupayakan hidup yang lebih baik.

Literasi merupakan kemampuan seseorang menggunakan potensi dan keterampilan dalam memahami dan mengolah sebuah informasi saat melakukan aktivitas membaca dan menulis. Pada era globalisasi yang serba digital, literasi dapat menjadi media yang efektif dalam mengurangi keterpaparan seseorang terhadap beragam informasi hoaks. Seseorang yang literat akan terus berkembang dalam hal pengetahuan dan keterampilannya yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan literasi biasanya didapatkan dari pendidikan, tetapi tidak semua orang beruntung dapat menikmati pendidikan formal. Pemerintahan sudah menerapkan program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun, namun ada beberapa orang yang belum berkesempatan untuk belajar dipendidikan formal.

Pendidikan non formal adalah konsep pendidikan berbasis masyarakat dengan tujuan untuk memberdayakan mereka yang tidak dapat kesempatan untuk menikmati pendidikan pada lembaga pendidikan formal. Sehingga terbentuknya kesadaran dan pola pikir masyarakat untuk meningkatkan taraf kesejahteraan hidupnya (Miradj dan Sumarno, 2014). Mengadakan atau mendirikan pendidikan non formal dirasa dapat menjawab persoalan diatas. Salah satu pendidikan non formal di masyarakat adalah Taman Baca Masyarakat.

Taman Bacaan Masyarakat merupakan salah satu dalam pendidikan non-formal. Taman baca adalah salah satu wadah yang menyediakan kebutuhan masyarakat akan berbagai informasi mengenai ilmu-ilmu pengetahuan dalam bentuk bacaan dan barang perpustakaan lainnya (Yuliyanto dan Irhandayaningsih, 2019).

Untuk itu, pemuda Karang Taruna Dusun Prijek Lor berinisiatif membangun atau mengadakan suatu program kerja yang masuk pada Departemen Organisasi dan pengembangan Sumber Daya manusia yakni TBWT. Program Taman Baca Wong Takon diinisiasi oleh Karang Taruna pada tahun 2020, di Jl. Masjid, RT 008/RW 003, Dusun Prijek Lor, Desa Taman Prijek, Kecamatan Laren, Kabupaten Lamongan. Penduduk Dusun

Prijek lor mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan peternak, tetapi tidak sedikit juga yang merantau di luar kota sampai luar negeri. Hasil pertaniannya seperti jagung, padi, kacang kacangan, pohon pisang, pohon mangga, dan lain sebagainya, sedangkan peternakannya seperti beternak kambing, sapi, ikan, dan udang. Dusun Prijek lor banyak di kenal masyarakat luar karena terdapat Taman Bacaan Masyarakat tersebut sehingga menjadi identitas Dusun tersebut.

Taman Baca Wong Takon (TBWT) hadir untuk meminimalisir dan mengatasi permasalahan kurangnya literasi yang ada di Dusun Prijek Lor. Taman baca wong takon hadir di tengah-tengah masyarakat di Dusun Prijek guna memfasilitasi dan meningkatkan minat baca masyarakat umum, yang memfokuskan untuk menambah pengetahuan keilmuan dan pengembangan diri masyarakat terutama bagi anak-anak. Selain menyediakan bacaan buku yang menarik, taman baca wong takon juga mengadakan kegiatan-kegiatan yang menarik seperti teater, seni rupa, flora dan fauna. Pemuda karang taruna yang mendapat bagian dalam mengurus taman baca juga dengan suka rela menjadi tutor apabila anak-anak diutus untuk mengikuti perlombaan tanpa menerima bayaran (suka rela).

Bermula dari pandemi covid-19 pada tahun 2020 yang mengharuskan pelajar melaksanakan kegiatan belajar secara online atau biasa disebut daring, sehingga dimanfaatkan oleh mahasiswa dan pemuda dusun untuk berdiskusi dan bertukar pikiran. Melihat dari kondisi anak-anak di Dusun Prijek lor yang memiliki kebiasaan gemar bermain game online dari pada belajar saat pulang sekolah, mereka terbiasa pergi ke warkop (warung kopi) untuk mencari wifi guna bermain game online. Sehingga timbul sebuah pemikiran dari pemuda Karang Taruna untuk membuat ataupun membangun suatu program kerja yaitu TBWT (taman baca wong takon), TBWT bekerja sama dengan pihak sekolah yang ada di Dusun Prijek Lor guna mengarahkan anak-anak didik untuk datang dan belajar di TBWT. Di sana mereka akan dibimbing oleh pemuda Karang Taruna tersebut. Program TBWT ini akhirnya menyita perhatian banyak orang, Dusun Prijek

Lor dikenal diluar karena adanya TBWT, Dinas Pendidikan Lamongan dan Forum Taman Baca Lamongan juga pernah berkunjung ke TBWT.

Maka dari itu meningkatkan pendidikan dan pengetahuan masyarakat sangat penting dalam upaya pemberdayaan masyarakat, dengan adanya taman baca diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan yang di dapatkan melalui literasi dan keterampilan sehingga masyarakat terhindar dan bebas dari kebodohan dan juga dapat meningkatkan kualitas SDM (sumber daya manusia) pada Dusun tersebut. Tidak hanya anak-anak yang merasakan dampak positif dari upaya karang taruna dalam pembentukan program taman baca melainkan remaja dan orang dewasa juga merasakannya, remaja desa yang tadinya merasa asing atau tidak akrab satu dengan yang lain dengan terbentuknya program taman baca wong takon (TBWT) membuat remaja tidak ada jarak atau bisa dikatakan menjadi lebih akrab karena mereka merasa memiliki tujuan yang sama yakni memajukan dan memperbaiki generasi muda dan SDM.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai *Peran Karang Taruna dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui “Taman Baca Wong Takon” di Dusun Prijek Lor Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran karang taruna dalam pemberdayaan masyarakat melalui program taman baca wong takon di Dusun Prijek Lor Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana hasil pemberdayaan yang dilakukan karang taruna melalui program taman baca wong takon di Dusun Prijek Lor Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran karang taruna dalam pemberdayaan masyarakat melalui program taman baca wong takon di Dusun Prijek Lor Kecamatan laren Kabupaten Lamongan
2. Untuk mengetahui hasil pemberdayaan yang dilakukan karang taruna melalui program taman baca wong takon di Dusun Prijek Lor Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, di antara manfaat tersebut adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan dimasa mendatang, dan juga dapat menambah teori keilmuan dalam pemberdayaan masyarakat melalui program taman baca yang dilakukan oleh karang taruna atau pemuda di Dusun Prijek Lor.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan pemahaman masyarakat terkait peran karang taruna dalam pemberdayaan masyarakat melalui program taman baca.

b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini semoga dapat menjadi media informasi guna menambah wawasan keilmuan dan bisa menjadi referensi keilmuan terkait pemberdayaan masyarakat.

c. Bagi Pihak Karang Taruna

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan, menjadi bahan pertimbangan serta untuk mengevaluasi bagaimana peran karang taruna dalam pemberdayaan masyarakat melalui program taman baca di Dusun Prijek Lor Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan dan plagiasi dalam penulisan skripsi ini, maka penulis mencantumkan beberapa penelitian terdahulu, berfungsi memberikan gambaran tentang persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yang dilakukan oleh peneliti, sehingga dapat menjadi acuan bagi peneliti. Diantar penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

Pertama, Jurnal yang di tulis oleh Yuliyanto (2019) yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Taman Baca Masyarakat (TBM): Studi Kasus di Desa Pledokan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Taman Baca Masyarakat (TBM) Rumah Uplik dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Pledokan, Kecamatan sumowono, Kabupaten Semarang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran TBM Rumah Uplik dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Pletokan meliputi: pertama, meningkatkan pengetahuan melalui program Taman Bacaan dan Uplik Keliling. Kedua, meningkatkan keterampilan melalui program Sanggar Seni dan Bengkel Kreativitas. Ketiga, menyediakan berbagai fasilitas untuk masyarakat yang meliputi penyediaan koleksi, peminjaman koleksi, penyediaan peralatan kesenian, melakukan kegiatan pemasaran dan

memberikan layanan kesehatan melalui kegiatan pengobatan gratis. Keterkaitan jurnal ini dengan penelitian penulis adalah: saling berfokus untuk membahas pemberdayaan masyarakat melalui taman baca. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Yaris Yuliyanto dengan peneliti yakni: pertama, sudut subjek yang diteliti, penelitian yang dilakukan oleh Yaris Yuliyanto bertempat di Desa Pledokan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Desa Prijek Lor Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Yaris Yuliyanto berfokus pada bagaimana peran Taman Baca Masyarakat dalam pengembangan minat baca anak, sedangkan peneliti berfokus pada bagaimana peran karang taruna dalam pemberdayaan masyarakat melalui Taman Baca.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Fajriah, Afiffuddin dan Abidin, (2018) yang berjudul “Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Slamparejo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang)”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kegiatan apa saja yang sudah dilakukan karang taruna dalam melakukan pemberdayaan. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data di dapatkan peneliti dari hasil wawancara dan observasi secara mendalam terhadap beberapa informan. Hasil dari penelitian ini yaitu dapat membuktikan bahwa peran karang taruna dalam melakukan pemberdayaan masyarakat di Desa Slamparejo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang, bahwa dari kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan berjalan dengan baik, tetapi kurang efektif karena terdapat beberapa kendala seperti kurangnya SDM. Keterkaitan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang peran karang taruna dalam memberdayakan masyarakat dan proses pemberdayaannya. Perbedaan pertama: penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fajriah dll dengan peneliti terletak pada tempat, penelitian Nurul Fajriah bertempat di Desa Slamparejo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang sedangkan peneliti bertempat pada Dusun Prijek Lor Kecamatan

Laren Kabupaten Lamongan. Kedua: program atau kegiatan karang taruna yang di tulis oleh Nurul Fajriah berbeda dengan penulis.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Agustiani dan Wicaksono (2021) yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi: Studi Kasus Taman Baca Masyarakat Matahari Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran TBM Matahari Indonesia dalam memberdayakan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan berbasis literasi. Dalam proses penyusunan peneliti menggunakan metode studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu TBM Matahari Indonesia berperan penting dalam memberi wadah kreativitas dan menggali bakat terpendam yang dimiliki oleh anak-anak yang bermukim di sekitar TBM. Keterkaitan dengan penelitian ini yaitu membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui taman baca masyarakat dan membahas tentang kurangnya SDM. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Agustini dan Wicaksono dengan peneliti terletak pada tempat penelitian, penelitian Agustina dan Wicaksono bertempat di Kediri sedangkan peneliti melakukan penelitian di Desa Prijek Kabupaten Lamongan.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Meuraksa dan Saputra (2020) yang berjudul “Peranan Karang Taruna Dalam Upaya Penyelenggaraan dan Pembangunan Kesejahteraan Sosial Kecamatan Pemulang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kembali fungsi dan peran karang taruna dalam sebuah penelitian yang berjudul “Peran Karang Taruna Dalam Upaya Penyelenggaraan dan Pembangunan Kesejahteraan Sosial di wilayah RW 016 Desa Benda Baru Kecamatan Pemulang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peranan karang taruna dalam upaya penyelenggaraan dan pembangunan kesejahteraan sosial di lingkup RW 016 Kelurahan Benda Baru Kecamatan Pamulang sangat baik, akan tetapi masih perlu peningkatan pengetahuan untuk membina remaja agar sesuai dengan harapan yang di programkan sejak awal, sehingga diperlukan kerjasama yang baik antara pengurus, anggota dan perangkat RW. Keterkaitan dengan penelitian ini adalah sama-sama melibatkan karang taruna sebagai objek

penelitian. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Meuraksa dan Saputra dengan peneliti yakni : pertama, adalah dari sudut subjek/tempat penelitian yang berbeda, penelitian yang dilakukan oleh Meuraksa dan Saputra bertempat di Kecamatan Pemulang, sedangkan peneliti bertempat di Dusun Prijek Lor Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan. Kedua, dalam artikel jurnal yang ditulis Meuraksa dan Saputra berfokus pada peranan karang taruna dalam upaya penyelenggaraan dan pembangunan sosial di lingkup RW 016, sedangkan peneliti berfokus pada masyarakat di lingkup Dusun Prijek Lor Kabupaten Lamongan.

Kelima, skripsi hasil penelitian dari Iswandi (2022) yang berjudul "Peran Karang Taruna dalam Pemberdayaan Pemuda di Kelurahan Cirendeuh Kota Tangerang Selatan". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran yang dijalankan oleh Karang Taruna Kelurahan Cirendeuh dalam pemberdayaan pemuda dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari pemberdayaan pemuda yang dilakukan oleh Karang Taruna Kelurahan Cirendeuh. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif sebagai kerangka untuk menganalisis dan menjelaskan hasil. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Aditya dalam skripsinya adalah mengetahui kegiatan Karang Taruna Kelurahan Cirendeuh dalam pemberdayaan pemuda dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan pemuda. Keterkaitan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang peranan Karang Taruna dalam pemberdayaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Aditya terletak pada sasaran yang akan di tuju. Penelitian Aditya lebih fokus pada pemberdayaan pemuda sedangkan penelitian ini fokus untuk pemberdayaan masyarakat.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan hasil kehidupan masyarakat,

tingkah laku, sejarah, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif (Umar Sidiq, 2019).

Maka penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki tujuan menemukan jawaban terhadap suatu fenomena melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Widi, 2018). Dalam penelitian ini penulis bermaksud menggambarkan dan juga menerangkan kondisi lapangan secara objektif mengenai proses dan hasil dari peran Karang Taruna dalam pemberdayaan masyarakat melalui program taman baca wong takon yang ada di Dusun Prijek Lor Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan.

Peneliti memilih metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan Studi Kasus. Studi Kasus berasal dari terjemahan dalam bahasa Inggris “A Case Study” atau “Case Studies”. Kata kasus di ambil dari case. Studi kasus adalah rangkaian latihan logika yang dilakukan secara serius, mendalam serta menyeluruh tentang suatu program, peristiwa dan tindakan, baik pada tingkat individu, perkumpulan, yayasan atau lembaga untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya yang peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (real-life events), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat. Studi kasus juga dapat dikatakan sebagai pendekatan kualitatif dimana peneliti dapat mengeksplorasi kasus yang ada di kehidupan nyata dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang terperinci dan mendalam dari banyak sumber informasi (Creswell, J. W., & Poth, 2018). Penelitian ini merupakan penggambaran dan penguraian secara mendalam mengenai Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Taman Baca Wong Takon.

2. Definisi Konseptual

a. Peran

Peranan merujuk pada tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan posisi dalam status sosialnya. Individu menjalankan hak dan tanggung jawab sesuai dengan kedudukan atau status yang dimilikinya. Peran dan status tidak dapat dipisahkan, keduanya saling terkait dan tidak bisa dipisahkan.

b. Karang Taruna

Karang Taruna adalah lembaga kemasyarakatan yang merupakan wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial diri, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi-generasi muda yang ada di wilayah kelurahan atau Desa.

c. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah proses kegiatan yang merupakan salah satu upaya dalam mengembangkan diri agar lebih berdaya dari sebelumnya. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemuda karang taruna ialah dengan membangun/mengadakan taman baca masyarakat yang di dalamnya diisi kegiatan-kegiatan yang positif, jadi selain menyediakan bacaan taman baca wong takon juga mengadakan berbagai macam kegiatan sehingga masyarakat dapat mengasah kemampuan dan minat mereka. Harapan dengan adanya taman baca dapat meningkatkan kemampuan dan pendidikan serta meningkatkan minat baca baik kalangan tua ataupun muda.

d. Taman Baca

Taman Baca yang sering disebut TBM adalah sebuah institusi atau tempat yang menyediakan berbagai bahan bacaan serta berupaya untuk mengembangkan minat baca dikalangan masyarakat yang tinggal di sekitarnya. Taman Baca Wong Takon merupakan Ruang Terbuka Publik dengan mengusung konsep

taman bacaan bagi masyarakat Desa Prijek Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan.

3. Sumber dan Jenis Data

a. Sumber Data

Sumber data penelitian ini diperoleh dari informan di Dusun Prijek Lor melalui wawancara dan observasi lapangan. Kemudian didukung dan ditambah dengan berbagai referensi atau literatur seperti buku, jurnal, artikel, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah yang di teliti.

b. Jenis Data

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti. Data primer adalah data informasi yang didapatkan atau diperoleh tangan pertama yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya melalui upaya pengambilan data di lapangan langsung. Data primer juga di artikan sebagai data yang paling asli, valid dan akurat. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dan observasi lapangan (Meita Sekar Sari dan Muhammad Zefri, 2019). Di penelitian ini yang menjadi informan adalah pengurus Karang Taruna sekaligus anggota pengurus program TBWT, masyarakat Dusun Prijek Lor serta anak-anak yang aktif pada kegiatan taman baca.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder biasanya diperoleh melalui instansi-instansi dan perpustakaan, seperti: buku-buku yang terkait, jurnal, dokumentasi, ataupun dari situs internet.

Dalam penelitian ini sumber data di dapat dari buku, jurnal, foto-foto dan dokumen yang dimiliki Karang Taruna Dusun Prijek Lor.

4. Teknik Pengumpulan Data

Agar dapat memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang di teliti, maka diperlukan teknik-teknik yang relevan. Dalam penelitian ini teknik yang akan digunakan oleh penulis adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan penelitian yang dilakukan dengan mendatangi langsung ke tempat atau lokasi yang akan diteliti dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Observasi dalam penelitian kualitatif berarti meneliti langsung ke lokasi penelitian yang akan diteliti dan mengamati perilaku juga aktivitas masyarakat dilingkungan penelitian. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan guna menggali data dari sumber yang berupa tempat, aktivitas, rekaman gambar atau benda. Observasi sebaiknya dilakukan berulang-ulang, baik secara formal maupun non formal (Nugrahani, 2014). Objek observasi dalam penelitian ini bertempat di Dusun Prijek Lor dan juga Gerha Grahita TBWT.

b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih. Teknik wawancara adalah teknik penggalan data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih. Pewawancara (interviewer) merupakan orang yang memberikan pertanyaan, sedangkan orang yang diwawancarai (interviewee) berperan sebagai narasumber yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan. Wawancara dilakukan penelitian dengan alasan supaya peneliti mampu mengajukan pertanyaan

dengan bertatap muka langsung pada partisipan. Dengan menggunakan teknik wawancara, partisipan atau orang yang di wawancarai lebih mudah menyampaikan informasi secara langsung, sehingga peneliti mampu mendapatkan jawaban lebih rinci dari pertanyaan-pertanyaan yang telah di ajukan tersebut (Yusra, Zulkarnain dan Sofino, 2021).

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, maka dibutuhkan teknik wawancara dengan mewawancarai: ketua Karang Taruna, pengurus Karang Taruna, pengurus Program TBWT, Masyarakat Dusun Prijek Lor dan anak-anak yang berpartisipasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode untuk mengumpulkan data dengan menelusuri data yang telah tersedia. Data tersebut bisa diperoleh dengan cara mencari informasi atau data dari buku-buku, catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, foto dan lain sebagainya. Adapun dokumentasi didapat dari kegiatan pemberdayaan yang telah dilakukan oleh pemuda Dusun atau Karang Taruna.

5. Uji keabsahan Data

Menurut Wiliam Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian keabsahan data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi teknik pengumpulan data, sumber dan waktu (Sugiyono, 2016).

Pertama, triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

Kedua, triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang terkait untuk memastikan data mana yang di anggap benar.

Ketiga, triangulasi waktu data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya untuk memperoleh data dan mengorganisasikan data secara sistematis hasil dan observasi, wawancara dan sebagainya, guna memberikan pemahaman peneliti mengenai kasus yang akan diteliti dan disajikan untuk temuan bagi sebagian orang. Analisis data dilakukan supaya proses penyusunan data yang sudah diperoleh dalam penelitian ini dapat ditafsirkan. Ada tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. *Data Reduction* (Data Reduksi)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang di anggap penting, mencari tema dan polanya. Dengan begitu, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data peneliti akan dibantu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif terletak pada temuan.

b. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Syahrudin, 2012). Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya ialah menampilkan data atau display. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah data berupa teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, hal ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c. Conclusion (Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan merupakan proses penting dari kegiatan penelitian, karena merupakan kesimpulan dari penelitian. Proses penarikan kesimpulan ini memiliki maksud untuk menganalisa, mencari makna dari data yang ada, sehingga dapat ditemukan permasalahan yang ada dalam penelitian yang telah dilakukan peneliti (Sugiyono, 2016).

Pada praktiknya, proses analisis data ini akan beriringan dengan pengumpulan data. Kedua kegiatan tersebut akan penulis jalankan secara serempak. Artinya, analisis data akan dikerjakan bersamaan dengan pengumpulan data-data, dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dikerjakan. Analisis data ini akan mencakup kegiatan dengan data, mengorganisasikannya, memilih dan mengaturnya ke dalam unit-unit, mensintesisikannya, mencari pola-pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dipaparkan kepada orang lain.

7. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian, penting untuk melakukan uji keabsahan data dengan menggunakan metode seperti uji kreadibilitas dan triangulasi. Triangulasi, dalam konteks pengujian kreadibilitas merujuk pada proses memverifikasi data melalui pemeriksaan dari berbagai sumber, menggunakan berbagai cara atau metode dan berbagai waktu (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi, yang bertujuan untuk memperoleh keabsahan data penelitian.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber ini merupakan pengecekan data yang diperoleh melalui berbagai atau beberapa sumber.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik yakni pengecekan data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik digunakan peneliti untuk memperoleh kebenaran data yang peneliti dapatkan saat melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu yakni pengecekan data yang di dapat dari teknik penelitian tertentu kemudian di cek dalam waktu atau situasi yang berbeda.

8. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi beberapa bab yang akan disusun secara terstruktur. Gambaran umum masing-masing bab tersebut sebagaimana dibawah ini:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang akan mengantarkan pada bab-bab berikutnya, dan secara substansi akan dipaparkan mengenai isi dari bab ini, diantaranya latar belakang (gambaran dari fenomena yang diteliti, mengapa peneliti tertarik pada penelitian ini dan apa yang menjadi fokus utama peneliti dalam penelitian ini). Rumusan

Masalah yang akan dibahas (beberapa pokok masalah yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini). Tujuan dan manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini (harapan akhir serta pencapaian dalam penelitian ini). Tinjauan pustaka (mengumpulkan beberapa penelitian-penelitian sebelumnya yang menyangkut dengan penelitian ini agar tidak terjadi pengulangan dan plagiasi). Metode penelitian yang akan digunakan (cara-cara yang dilakukan dalam penelitian ini) dan terakhir sistematika penulisan secara rinci (urutan-urutan pembahasan yang ada dalam penelitian).

Bab kedua, merupakan informasi tentang landasan teori bagi objek penelitian yang terdapat pada judul skripsi. Pada bab ini membahas mengenai peran karang taruna dalam pemberdayaan masyarakat melalui program taman baca wong takon.

Bab ketiga, bab ini berisikan tentang profil Karang Taruna, Taman Baca Wong Takon, data penelitian, dan gambaran umum mengenai peran karang taruna dalam pemberdayaan masyarakat melalui program taman baca wong takon.

Bab keempat, analisis data penelitian. Memuat hasil pembahasan penelitian mengenai peran karang taruna dalam pemberdayaan masyarakat melalui program taman baca wong takon (TBWT) di Dusun Prijek Lor, Kecamatan Laren, Kabupaten Lamongan.

Bab kelima, penutup. Pada bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan yang menjawab secara singkat dari rumusan masalah dan di akhiri dengan saran yang berhubungan dengan pembahasan dan kata-kata penulis.

BAB II

KERANGKA TEORI

1. Peran

a. Pengertian Peran

Menurut “Kamus Besar Bahasa Indonesia” yang dimaksud dengan “peran” ialah pelaku, peran atau tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat dan harus dipergunakan. Menurut Margono Slamet Peranan adalah tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati posisi di dalam status sosial. Seseorang menjalankan hak dan tanggung jawabnya sesuai dengan kedudukan (status) yang dimilikinya. Peran tidak bisa dipisahkan dengan status kedudukan, walaupun keduanya berbeda, akan tetapi saling berhubungan antara satu dengan lainnya. Walaupun kedudukannya itu berbeda antara satu orang dengan orang lain, akan tetapi masing-masing dirinya berperan sesuai dengan statusnya.

Menurut Suhardono menjelaskan “Peran merupakan tolak ukur yang membatasi perilaku apa yang harus dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu jabatan, jika bertentangan dapat menimbulkan konflik peran, apabila terjadi ketika harapan yang diarahkan pada jabatan yang diduduki tidak sebagaimana semestinya” (Suhardono, 1994).

Menurut Jim Ife dan Frank Teoriero peran pengembang masyarakat adalah mengembangkan kapasitas pelaku masyarakat sehingga mampu mengorganisir dan menentukan sendiri upaya-upaya yang diperlukan dalam memperbaiki kehidupan usaha mereka (Baturangka, Kaawoan dan Singkoh, 2019).

Menurut Riyadi peran merupakan orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan,

tanggung jawab, dan lainnya). Dimana terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menggabungkan pembimbing dan pendukung fungsinya dalam mengorganisasi (Fikri Almujaheed, 2022).

Dari definisi diatas dapat di simpulkan bahwa definisi peran merupakan tugas dan kewajiban yang melekat pada diri seseorang sebagai identitas. Peran merupakan apa yang diharapkan lingkungan dari kelompok atau individu yang memiliki dampak pada lingkungan disebabkan karena posisinya. Peranan menunjukkan partisipasi kelompok atau individu yang berjuang untuk dapat mencapai tujuan tertentu.

b. Fungsi Peran

Peran dapat mengarahkan orang untuk mengambil tindakan, fungsi peran meliputi hal-hal berikut:

1. Memberi arah pada proses sosialisasi
2. Warisan tradisi, kepercayaan, norma, nilai dan pengetahuan
3. Dapat menyatukan kelompok atau masyarakat
4. Menyediakan sistem kontrol dan pemantauan untuk menopang kehidupan masyarakat.

Adapun syarat peran menurut Soekanto (2013) yaitu:

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. peranan dalam artian ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peran merupakan suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peran dapat digambarkan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

c. **Macam-macam Peran**

Macam-macam peran menurut Soekanto dibagi menjadi 3 macam yaitu Peran aktif, Peran partisipatif, dan Peran pasif.

- 1) Peran Aktif adalah suatu peran seseorang yang aktif dalam organisasi yang dilihat atau diukur dari kehadiran dan kontribusi terhadap organisasi tersebut.
- 2) Peran Partisipatif merupakan peran yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan kebutuhan atau hanya pada saat tertentu.
- 3) Peran Pasif adalah peran yang hanya digunakan sebagai symbol dalam kondisi tertentu dalam kehidupan masyarakat atau peran yang tidak dilaksanakan oleh individu (Soekanto, 2013).

Menurut Aziz Muslim dalam bukunya, peran terbagi menjadi 4 yaitu :

a. Peran Fasilitatif

Peran fasilitatif ini memberi kontribusi kepada masyarakat dalam bentuk perubahan untuk upaya meningkatkan kebutuhan masyarakat.

b. Peran Pendidikan

Peran pendidikan merupakan peran yang penting karena peran pendidikan dapat meningkatkan kualitas masyarakat. melalui peranan ini masyarakat mendapatkan proses pembelajaran seperti pelatihan, pemahaman dan juga dapat membangun kesadaran.

c. Peran Perwakilan

Peran perwakilan sangatlah dibutuhkan dalam melakukan negoisasi pada saat terjadi perbedaan yang dirasa kurang baik dan akan menimbulkan konflik antara pihak satu dan pihak lainnya. Peran perwakilan mengacu pada bagaimana individu atau kelompok bertindak sebagai wakil dalam suatu konteks tertentu. Tugas ini melibatkan

representasi kepentingan, pandangan, atau kelompok tertentu dalam forum atau situasi yang lebih luas.

d. Peran Keterampilan Teknik

Peran keterampilan teknik merupakan salah satu peran bagaimana pemuda atau kelompok memiliki peran dalam mengembangkan dan menerapkan keterampilan yang ada dan dimiliki masyarakat (Muslim, 2009).

Membangun karakter para pemuda yang dilakukan organisasi kepemudaan merupakan salah satu peran yang telah dilakukan oleh organisasi kepemudaan. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, pada Pasal 43 menjelaskan bahwa organisasi kepemudaan harus memiliki keanggotaan, kepengurusan, tata laksana kesekretariatan dan juga keuangan, serta anggaran dasar dan anggaran rumah tangga.

2. Karang Taruna

a. Pengertian Karang Taruna

Karang taruna merupakan sebuah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai sarana pengembangan setiap anggota-anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial. Karang taruna adalah organisasi sosial masyarakat berbasis kepemudaan yang didirikan atas dasar kepedulian pemuda terhadap permasalahan sosial yang ada di masyarakat, sesuai dengan peraturan Menteri Sosial Nomor 77/Huk/2010 tentang pokok karang taruna. (Mahardika, 2014). Karang taruna adalah salah satu wadah pengembangan dan pembinaan generasi muda yang memiliki tujuan untuk mewujudkan generasi muda yang aktif dalam pembangunan nasional dan pembangunan di bidang kesejahteraan sosial secara bersama-sama.

Karang taruna merupakan sebuah organisasi yang memiliki tugas pokok secara bersama-sama yakni tentang pemerintahan dan

komponen masyarakat dalam mengatasi dan menanggulangi permasalahan-permasalahan sosial yang ada di kalangan generasi muda. Karang Taruna di Dusun Prijek merupakan wadah bagi seluruh pemuda yang ada di Dusun Prijek Lor. Saat ini pemuda menjadi bagian penting dalam kemajuan desa, disisi lain pemuda di Dusun Prijek Lor sangat dominan. Karang Taruna di Dusun Prijek juga selalu berkoordinasi dengan pemerintahan desa dan aktif dalam setiap kegiatan. Sesuai dengan misi karang taruna, meningkatkan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) diharapkan dengan adanya program karang taruna dapat memajukan sumber daya manusia dan memberikan manfaat bagi masyarakat di Dusun Prijek lor.

b. Tujuan Karang Taruna

Karang taruna memiliki tujuan untuk :

1. Membentuk jiwa dan semangat berjuang generasi muda warga karang taruna yang terampil dan memiliki karakter serta berpengetahuan
2. Terwujudnya perkembangan kesadaran dan tanggung jawab sosial generasi muda dalam mencegah, menangkal, menanggulangi serta mengantisipasi berbagai masalah sosial.
3. Tumbuhnya kemampuan dan potensi generasi muda dalam rangka mengembangkan keberdayaan warga karang taruna.
4. Terjalinnnya kerjasama antara generasi muda karang taruna dalam rangka mewujudkan taraf kesejahteraan sosial bagi masyarakat.
5. Memberikan motivasi setiap generasi muda warga karang taruna untuk mampu menjalin toleransi dan menjadi penyatu atau perekat dalam keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
6. Terbentuknya kesejahteraan sosial yang semakin meningkat bagi generasi muda di kelurahan/desa atau komunitas adat sederhana yang memungkinkan pelaksanaan fungsi sosialnya sebagai manusia pembangun yang mampu mengatasi masalah kesejahteraan.

7. Terwujudnya pembangunan kesejahteraan sosial generasi muda di kelurahan/desa atau komunitas adat sederajat yang dilakukan secara komprehensif, terpadu, terarah serta berkesinambungan oleh karang taruna bersama pemerintah desa (Meuraksa dan Saputra, 2020).

c. Fungsi Karang Taruna

Karang taruna mempunyai fungsi :

1. Dapat mencegah terjadinya masalah kesejahteraan sosial.
2. Menyelenggarakan kesejahteraan sosial melingkupi perlindungan sosial, rehabilitasi, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan juga diklat setiap anggota.
3. Masyarakat usaha ekonomi produktif.
4. Dapat menumbuhkan, memperkuat dan memelihara kesadaran dan tanggung jawab sosial setiap anggota masyarakat terutama generasi muda berperan secara aktif dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial.
5. Menumbuhkan, memelihara, dan memperkuat semangat kebangsaan, tegaknya negara kesatuan republik Indonesia.

3. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan atau *empowerment* berasal dari kata *power* yang artinya keberdayaan atau kekuasaan. Karena ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan kemampuan untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan juga minat mereka (Suharto, 2005). Dapat di artikan bahwa pemberdayaan mempunyai arti memberikan kekuatan kepada suatu kelompok rentan dan lemah yang belum memiliki kekuatan dan kemampuan untuk hidup mandiri.

Pemberdayaan menurut Sugandi adalah upaya membangun dengan cara mendorong, memotivasi dan juga membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Memberdayakan pula mengandung arti

melindungi dan menjaga. Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan seseorang, khususnya golongan orang yang rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kemampuan dalam: a. memenuhi kebutuhan dasar sehingga mereka memiliki kebebasan, dalam artian terbebas dari kelaparan, bebas dari kesakitan, bebas dari kebodohan; b. menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang-barang dan jasa yang mereka butuhkan dan mereka perlukan; c. berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka (Agustino, 2019).

Menurut Gunawan 2009, pemberdayaan merupakan suatu tindakan sosial dimana penduduk sebuah komunitas mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif, untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki seseorang tersebut.

Sedangkan pengertian Masyarakat adalah sejumlah besar orang yang tinggal dalam suatu wilayah yang sama, relatif independent dengan orang-orang diluar wilayah tersebut, dan memiliki budaya yang relative sama (Maryani, 2019).

Masyarakat menurut Max Weber adalah suatu struktur atau aksi yang pada pokoknya ditemukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya. Sedangkan menurut Emile Durkheim mengatakan bahwa masyarakat merupakan suatu kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya (Maryani, 2019).

Pengertian masyarakat secara umum merupakan sekumpulan individu atau orang yang hidup bersama atau berdampingan, masyarakat disebut dengan *society* yang artinya adalah interaksi sosial, perubahan sosial, dan juga rasa kebersamaan. Masyarakat berasal dari bahasa latin *socius* yang mempunyai arti kawan. Menurut Karl Marx

pengertian masyarakat adalah suatu struktur yang mengalami ketegangan organisasi maupun perkembangan karena adanya pertentangan antara beberapa kelompok yang terpecah secara ekonomi (Donny Prasetyo, 2020).

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses partisipatif yang memberikan kepercayaan dan kesempatan kepada masyarakat dalam menyusun dan mengajukan kegiatan-kegiatan guna mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditujukan kepada individual, akan tetapi juga ditujukan pada kelompok, sebagai bagian dari aktualisasi eksistensi manusia (Hamid, 2018).

Pemberdayaan masyarakat akan tercapai apabila ada partisipasi masyarakat. adapun yang menjadi prioritas dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah kelompok atau individu yang rentan atau kekurangan daya, kekuatan atau kesanggupan dalam membuka akses sumber daya produktif atau mereka yang terpinggirkan dalam pembangunan.

b. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan pemberdayaan masyarakat pada dasarnya ialah untuk membantu mengembangkan masyarakat yang lemah dan untuk menciptakan kehidupan kemanusiaan yang adil dan beradab dalam sistem politik, ekonomi, sosial dan budaya (Widayanti, 2012), dan juga bertujuan untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri.

Menurut (Mardikanto dan Soebianto, 2012) terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat, yaitu:

a. Perbaikan Kelembagaan (*better institution*)

Dengan perbaikan tindakan/kegiatan yang telah dilakukan, diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha. Kelembagaan yang baik akan mendorong masyarakat untuk ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan yang telah ada. Lembaga yang baik adalah lembaga yang

mempunyai visi, misi, dan tujuan yang jelas, program kerja yang terarah.

b. Perbaikan Usaha (*better business*)

Setelah kelembagaan mengalami perbaikan, maka diharapkan berimplikasi kepada adanya perbaikan bisnis dari lembaga tersebut. Di samping itu, kegiatan dan perbaikan kelembagaan diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan dan dapat memberikan kepuasan kepada seluruh anggota lembaga tersebut dan juga dapat memberikan manfaat yang maksimal pada seluruh masyarakat sekitar.

c. Perbaikan Pendapatan (*better income*)

Perbaikan bisnis diharapkan akan berkaitan atau berimplikasi kepada peningkatan pendapatan dari seluruh anggota lembaga tersebut. dengan kata lain, terjadi perbaikan bisnis yang dilakukan, sehingga diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperoleh, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.

d. Perbaikan Lingkungan (*better enviroment*)

Lingkungan saat ini telah mengalami kerusakan yang disebabkan oleh ulah manusia, dengan alasan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Oleh karena itu perbaikan pendapatan diharapkan dapat mengurangi kerusakan lingkungan dan memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena alasan kerusakan lingkungan disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.

e. Perbaikan Kehidupan (*better living*)

Tingkat kehidupan masyarakat dapat dilihat dari berbagai faktor. Di antaranya tingkat pendidikan, kesehatan dan pendapatan. Tingkat pendapatan dan juga keadaan lingkungan yang baik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan hidup setiap keluarga dan masyarakat.

f. Perbaikan Masyarakat (*better community*)

Apabila setiap keluarga memiliki kehidupan yang baik, maka akan menghasilkan kelompok masyarakat yang memiliki kehidupan yang

lebih baik. Kehidupan yang lebih baik berarti didukung oleh lingkungan sosial dan fisik yang lebih baik, sehingga dengan perbaikan masyarakat diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Jadi tujuan pemberdayaan menurut penulis adalah untuk memperbaiki kehidupan masyarakat sehingga dapat menciptakan atau menumbuhkan kemandirian masyarakat.

c. Proses Pemberdayaan

Menurut gambaran *United Nations* bahwa proses pemberdayaan masyarakat mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. *Getting to know the community* yaitu mengetahui karakter masyarakat setempat yang akan diberdayakan, termasuk perbedaan karakteristik yang membedakan masyarakat desa yang satu dengan yang lainnya. Mengetahui mengantung arti bahwa untuk memberdayakan diperlukan hubungan timbal balik antara petugas/pemberdaya dengan masyarakat.
2. *Gathering knowledge about the local community* yaitu mengumpulkan pengetahuan yang berkaitan dengan informasi mengenai masyarakat setempat. Pengetahuan tersebut yakni informasi faktual tentang distribusi penduduk menurut umur, sex, pekerjaan, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, termasuk pengetahuan tentang sikap, nilai, ritual dan custom, jenis pengelompokan, serta faktor kepemimpinan baik formal maupun informal.
3. *Identifying the local leaders* yaitu bahwa semua usaha pemberdayaan masyarakat akan sia-sia apabila tidak mendapatkan dukungan dari pimpinan/tokoh-tokoh masyarakat setempat. Untuk itu faktor “*the local leaders*” harus selalu di perhitungkan karena mereka mempunyai pengaruh yang kuat di dalam masyarakat.
4. *Stimulating the community to realize that it has problems* yaitu bahwa di dalam masyarakat yang terkait terhadap adat kebiasaan,

sadar ataupun tidak sadar mereka tidak merasakan bahwa mereka punya masalah yang perlu dipecahkan. Karena itu, masyarakat perlu adanya pendekatan persuasif agar mereka sadar bahwa mereka punya masalah yang perlu dipecahkan, dan kebutuhan yang perlu dipenuhi.

5. *Helping people to discuss their problem* yaitu bahwa memberdayakan masyarakat memiliki arti merangsang masyarakat untuk mendiskusikan masalah serta merumuskan pemecahannya dalam suasana kebersamaan.
6. *Helping people to identify their most pressing problems* yaitu bahwa masyarakat perlu diberdayakan agar mampu mengidentifikasi/mengenali permasalahan yang paling menekan. Dan masalah yang paling mendesak inilah yang perlu diutamakan pemecahannya.
7. *Fostering self-confidence* yaitu bahwa tujuan utama pemberdayaan masyarakat yakni membangun rasa percaya diri pada masyarakat. Rasa percaya diri adalah modal utama masyarakat untuk berswadaya.
8. *Deciding on a program action* yaitu masyarakat perlu diberdayakan guna menetapkan suatu program yang akan dijalankan. Program action tersebut perlu ditetapkan menurut skala prioritas, yakni rendah, sedang, dan tinggi. Program dengan skala prioritas tinggi akan didahulukan pelaksanaannya.
9. *Recognition of strngths and resources* yaitu memberdayakan masyarakat berarti membuat masyarakat memahami dan mengerti bahwa mereka memiliki kekuatan-kekuatan dan sumber-sumber yang dapat dimobilisasi guna memecahkan permasalahan dan memenuhi kebutuhan.
10. *Helping people to continue to work on solving their problems* yaitu bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan suatu kegiatan yang berkesinambungan/berkelanjutan. Karena itu, masyarakat perlu

diberdayakan supaya mampu memecahkan masalahnya secara kontinu.

11. *Increasing people's ability for self-help* yaitu salah satu tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah tumbuhnya kemandirian masyarakat. Masyarakat yang mandiri ialah masyarakat yang mampu menolong diri sendiri (Zubaedi, 2013).

d. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Prinsip-prinsip yang digunakan dalam mensukseskan program pemberdayaan, yaitu prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan atau kemandirian, dan berkelanjutan (Najiyati, dkk, 2005). Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Prinsip Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki ataupun perempuan. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lainnya.

2. Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat ialah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Pendamping akan memberikan arahan yang jelas kepada masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan, sehingga mampu memotivasi dirinya guna mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

3. Keswadayaan atau Kemandirian

Prinsip kemandirian ialah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan dari pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak

berkemampuan, melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit. Mereka memiliki kemampuan dalam menabung, mengetahui dalam kendala usahanya, mengetahui kondisi-kondisi lingkungannya serta memiliki tenaga kerja dan kemauan. Semua itu harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan. Dengan adanya prinsip ini dapat menjadi panduan untuk mengembangkan keberdayaan masyarakat, masyarakat mampu mengembangkan potensi pada dirinya dan mampu memecahkan masalah hidupnya dan tidak bergantung kepada siapapun.

4. Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang supaya dapat berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran fasilitator atau pendamping lebih dominan dibanding dengan masyarakat itu sendiri. Program kegiatan pemberdayaan dirancang agar mampu memberikan pemahaman, pengetahuan, keterampilan serta pengalaman kepada setiap individu. Sehingga setiap individu mampu menggali dan mengembangkan potensi mereka sehingga peran pendamping akan semakin berkurang bahkan ditiadakan, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri.

e. Tahapan Pemberdayaan

Dalam proses pemberdayaan masyarakat, pasti ada tahapan-tahapan pemberdayaan yang telah disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat yang akan menjadi sasaran pemberdayaan. Berikut tahapan-tahapan pemberdayaan yang harus dimiliki:

1. Pemaparan masalah

Mengelompokkan dan menentukan masalah-masalah atau problem yang dihadapi masyarakat yang menjadi target atau tujuan pemberdayaan. Pada tahap ini fasilitator atau pengembang memberikan penjelasan, pemahaman, informasi dan memfasilitasi

kegiatan diskusi diantara masyarakat yang menjadi tujuan dan target pemberdayaan

2. Tahap analisis masalah

Mengumpulkan informasi dari ukuran, jenis dan ruang lingkup permasalahan atau problem-problem yang dihadapi oleh masyarakat sekitar. Dan pada tahap ini dilakukan untuk memastikan bahwa informasi tersebut dapat diakses oleh pihak yang berkepentingan.

3. Tahap penentuan tujuan dan sasaran

Dimana pada tahap ini mulai membuat tujuan dan sasaran pemberdayaan, tujuan pada tahap ini harus merujuk pada visi tujuan jangka panjang serta statemen tentang petunjuk umum. Sementara sasaran yang ditetapkan terdiri atas kegiatan yang dapat diidentifikasi, dianalisis, dan diungkapkan secara jelas kepada warga.

4. Tahap perencanaan tindakan

Tahap ini dilakukan dengan kegiatan perencanaan berbagai aksi untuk mencapai tujuan. Pada perencanaan aksi, harus memperhatikan tenaga kerja, peralatan, dana tempat, informasi, jaringan sosial, waktu tersedia, faktor-faktor pendukung dan penghambat, tugas dan pihak-pihak yang berpengaruh.

5. Tahap pelaksanaan kegiatan

Tahap ini dilakukan dengan mengimplikasikan langkah-langkah pemberdayaan masyarakat yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam tahap ini diminta untuk memperhitungkan konsekuensi-konsekuensi yang mungkin akan timbul sebagai akibat dari aksi yang dilakukan.

6. Tahap evaluasi

Evaluasi merupakan suatu tindakan dalam pengambilan keputusan guna untuk menilai suatu objek, peristiwa, dan kegiatan yang sedang diamati. Tahap ini dilaksanakan secara terus-menerus baik

secara formal, semi formal, maupun informal, dilakukan pada akhir proses kegiatan maupun setiap tahapan yang dilakukan (Zubaedi, 2013).

4. Taman Baca

a. Pengertian Taman Baca

Membaca sangatlah penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks, sehingga kemampuan dan kemauan membaca menjadi tuntutan dan hal yang sangat penting. Salah satu upaya dalam peningkatan sumber daya manusia, yaitu dengan mendorong tumbuhnya minat belajar masyarakat. Taman baca masyarakat atau TBM memiliki peranan strategis untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki minat dan budaya dalam membaca.

Taman baca atau yang biasa kita kenal dengan TBM merupakan sebuah lembaga atau tempat yang menyediakan bahan bacaan dan untuk menumbuhkan minat baca masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar taman baca masyarakat. Taman Baca Masyarakat (TBM) adalah sebuah lembaga yang menyediakan bahan bacaan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Taman baca sebagai tempat penyelenggaraan pembinaan kemampuan membaca dan belajar, sekaligus sebagai tempat untuk mendapatkan informasi bagi masyarakat.

Menurut Khoiruddin, Taulabi dan Imron, (2017) menyatakan bahwa Taman Baca Masyarakat ialah tempat ideal dalam melaksanakan kegiatan belajar, pengembangan minat baca, dan bermain

b. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Taman Baca

Pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk membuat keberdayaan atau kekuasaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu yang mengalami masalah kemiskinan. Pemberdayaan masyarakat adalah salah satu program dari masyarakat dan untuk masyarakat guna memberikan kemampuan atau daya tertentu

yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang lebih baik dalam semua bidang.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh karang taruna dalam pemberdayaan masyarakat adalah melalui program taman baca masyarakat. Taman baca masyarakat merupakan salah satu pusat kegiatan belajar masyarakat yang menjadi alternatif dalam mempermudah akses bahan bacaan dan penemuan kebutuhan informasi masyarakat, sehingga masyarakat yang berlokasi di daerah tersebut dan memiliki permasalahan dalam mengakses suatu hal atau yang berlokasi di daerah terpencil yang aksesnya sulit dijangkau akan lebih mudah dalam memperoleh bahan bacaan atau informasi-informasi yang dibutuhkan.

Taman Baca Masyarakat dapat dimanfaatkan sebagai lembaga non-formal yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mengembangkan potensi masyarakat dan memberikan solusi kepada masyarakat atas apa yang menjadi permasalahan disekitar mereka. program atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Taman Baca Masyarakat diharapkan dapat mewujudkan masyarakat gemar membaca dan belajar, juga taman baca masyarakat memiliki posisi yang sangat strategis untuk mengembangkan potensi masyarakat (Yuliyanto dan Irhandayaningsih, 2019).

Dengan adanya program taman baca masyarakat dapat diperoleh manfaat antara lain: peningkatan pengetahuan, peningkatan keterampilan serta dapat memberikan kemudahan dan peluang untuk masyarakat. Hal ini membuktikan bahwa program taman baca masyarakat merupakan salah satu langkah yang dilakukan atau upaya yang dilakukan karang taruna untuk memberdayakan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang ada dalam program taman baca tersebut.

c. Fungsi dan Tujuan Taman Baca

Berdirinya taman baca masyarakat tentu mempunyai rancangan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Taman baca masyarakat dibentuk dengan maksud dan tujuan untuk meningkatkan minat baca, selain itu taman baca juga bertujuan untuk :

1. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan membaca.
2. Mengembangkan minat dan kegemaran membaca.
3. Membangun masyarakat gemar membaca dan belajar.
4. Mewujudkan kualitas dan kemandirian masyarakat yang berpengetahuan, berbudaya, berketerampilan dan beradap (Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, 2012).

Selain yang disebutkan diatas, fungsi dari taman baca masyarakat sendiri adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sumber belajar bagi masyarakat
Taman baca masyarakat sebagai sumber belajar yang dapat mendukung dan bermanfaat bagi masyarakat, seperti buku pengetahuan untuk membuka wawasan serta berbagai keterampilan yang dapat dipraktikkan setelah membaca buku tersebut, misalnya praktik silat, memasak, budidaya, ternak, menanam dan lain sebagainya.
2. Sebagai sumber informasi
Taman baca masyarakat menyediakan berbagai macam bahan bacaan seperti koran, referensi, majalah, buku dan akses internet yang dapat digunakan masyarakat untuk mencari berbagai informasi yang di butuhkan.
3. Sebagai tempat rekreasi-edukasi
Dengan buku-buku nonfiksi yang disediakan oleh taman baca memberikan hiburan yang mendidik dan menyenangkan. Taman baca masyarakat dengan bahan bacaan yang disediakan mampu

membawa masyarakat lebih dewasa dalam berperilaku dan bergaul (dalam konteks positif) di lingkungan masyarakat (Kemendikbud, 2013).

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

DAN PAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Desa Taman Prijek

1. Sejarah Desa Taman Prijek

Dusun Prijek Lor merupakan salah satu dusun yang terletak di Desa Taman Prijek. Desa Taman Prijek terletak di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan. Luas wilayah keseluruhan Desa Taman Prijek adalah 2,7 km² yang terdiri dari dua dusun yaitu Dusun Prijek Lor dan Dusun Taman Prijek. Dusun Prijek Lor sendiri memiliki jumlah penduduk mencapai kurang lebih 400 kartu keluarga (KK).

Gambar 1 Jalan Masuk Wilayah Dusun Prijek Lor



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Sejarah Desa Taman Prijek berasal dari nama sebuah tempat itu di sebelah utara Dusun Taman Pundung Setaman konon katanya tempat itu merupakan tempat pemandian bagi bidadari-bidadari yang turun dari kayangan, jernih air dan pepohonan yang mengelilingi tempat itu membuat pemandangan semakin indah di Pundung Setaman sehingga masyarakat setempat waktu itu memberi nama Desa Taman, sedangkan mana Prijek sendiri di ambil dari kata njejek yang artinya tempat berinjaknya kaki para bidadari sebelum menuju ke tempat pemandian.

Dari sana terciptalah kata Taman Prijek. Kemudian pada tahun tiga puluhan kata Taman Prijek di jadikan sebagai nama Desa.

Hingga saat ini belum diketahui secara pasti tentang sejarah Dusun Prijek, namun menurut catatan tertua yang ada nama Prijek pernah diabadikan dalam Prasasti Trowulan I/ Prasasti Hayam Wuruk/ Prasasti Canggal/ Ferry Charter yang dikeluarkan oleh maharaja Sri Rajasanagara (Hayam Wuruk). Prasasti Canggal merupakan prasasti istimewa, karena bukan berisi piagam tanah swatantra seperti biasanya, melainkan berisi peraturan hukum pada sungai Brantas dan Bengawan Solo serta pengabdian nama desa-desa yang dianggap telah berjasa karena menjadi salah satu tulang punggung perekonomian kerajaan Majapahit. Pada Prasasti Canggal berisi mengenai pengaturan penyeberangan (tambangan) di sepanjang aliran sungai Brantas dan Bengawan Solo pada Zaman Majapahit, yang mana sebagian desa-desa pada jalur tersebut statusnya ditingkatkan menjadi desa sima (otonom/perdikan) karena di anggap telah berjasa bagi kerajaan. Adapun desa-desa yang disebutkan dalam prasasti tersebut disebut dengan sebutan (Nadhitira Pradesa). Parijik/ Prijek/ Prijeg sebagaimana tercatat dalam prasasti dapat dikategorikan sebagai desa atau wilayah yang tua, diukur dari segi usianya saja per saat ini (2024) sudah lebih dari 600 tahun diwilayah ini sudah menjadi tempat berlangsungnya aktivitas budaya dan peradaban manusia (wawancara dengan Habib yang merupakan warga Dusun Prijek).

2. Kondisi Geografis Desa Taman Prijek

Secara geografis, wilayah Desa Taman Prijek terletak pada wilayah dataran rendah dengan koordinat antara 6°58'41.62" Lintang selatan dan 112°12'82" Bujur Timur, dengan luas 2,70² atau 270 ha. Penduduk yang ada di Desa Taman Prijek sebanyak 3.414 jiwa yang terbagi di dua dusun. Dari jumlah tersebut terdiri dari 1.710 jiwa laki-laki dan 1.704 jiwa perempuan. Dengan batas wilayah sebelah Utara Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro, sebelah Timur Desa

Karangtawar Kecamatan Laren, sebelah Selatan Bengawan Solo dan di sebelah Barat Desa Gampang Kecamatan Laren

Dusun Prijek Lor bertempat di daerah persawahan dan perkebunan, itu sebabnya kebanyakan masyarakat di daerah tersebut bermata pencaharian sebagai petani dan peternak, masyarakat cenderung berusaha memanfaatkan lingkungan sekitarnya dalam mencari pencaharian dan memenuhi kebutuhan hidup, namun tak jarang dari warga memilih merantau untuk mencari pekerjaan. Jumlah penduduk Dusun Prijek Lor kurang lebih ada 1300 jiwa.

Masyarakat Dusun Prijek Lor memanfaatkan lahan tanah untuk ditanami padi, jagung, biji-bijian, buah-buahan dan juga sayuran. Ada juga beberapa warga Dusun Prijek Lor yang sudah menerapkan metode hidroponik. Adapun warga dusun yang bekerja sebagai peternak, seperti kambing, sapi, dan macam-macam perikanan.

B. Profil Karang Taruna Dusun Prijek Lor Desa Taman Prijek Kecamatan Laren Kabupaten Lamong

1. Karang Taruna Dusun Prijek Lor Desa Taman Peijek

Karang Taruna Dusun Prijek Lor adalah sebuah organisasi masyarakat yang didirikan sebagai perkumpulan yang dapat mewadahi para pemuda dan pemudi untuk terus dapat meningkatkan dan mengembangkan nilai-nilai kepemudaan yang berguna bagi masyarakat yang memiliki dampak positif bagi kehidupan sosial dan kesejahteraan yang selama ini dilakukan oleh Karang Taruna. Dengan berbagai kegiatan yang dijalankan, karang taruna Dusun Prijek Lor bertujuan untuk meningkatkan rasa kebersamaan, solidaritas, dan tanggung jawab sosial antar pemuda serta memberikan kontribusi positif bagi kesejahteraan dan kemajuan masyarakat di Dusun Prijek Lor. Keanggotaan karang taruna mengikuti sistem stelsel pasif yakni setiap pemuda yang berusia 13 (tiga belas) sampai 45 (empat puluh lima) tahun otomatis masuk ke dalam anggota karang taruna.

2. Tujuan Karang Taruna Dusun Prijek Lor

- a. Mewujudkan sumber daya manusia yang cakap dan terampil
- b. Menumbuhkan kepedulian sosial
- c. Meminimalisir kenakalan
- d. Mewujudkan kemandirian masyarakat

3. Visi dan Misi Karang Taruna Dusun Prijek Lor

Untuk mencapai tujuan bersama, Karang Taruna Dusun Prijek Lor memiliki visi misi. Dengan adanya visi misi ini diharapkan dalam setiap kegiatan memiliki tujuan yang jelas dan sesuai dengan apa yang diharapkan dan di sepakati oleh anggota Karang Taruna Dusun Prijek Lor juga masyarakat sekitar yang ikut terlibat didalamnya. Berikut merupakan visi dan misi yang dimiliki Karang Taruna Dusun Prijek Lor:

1) Visi

Muda Berkarya, Muda Berguna.

2) Misi

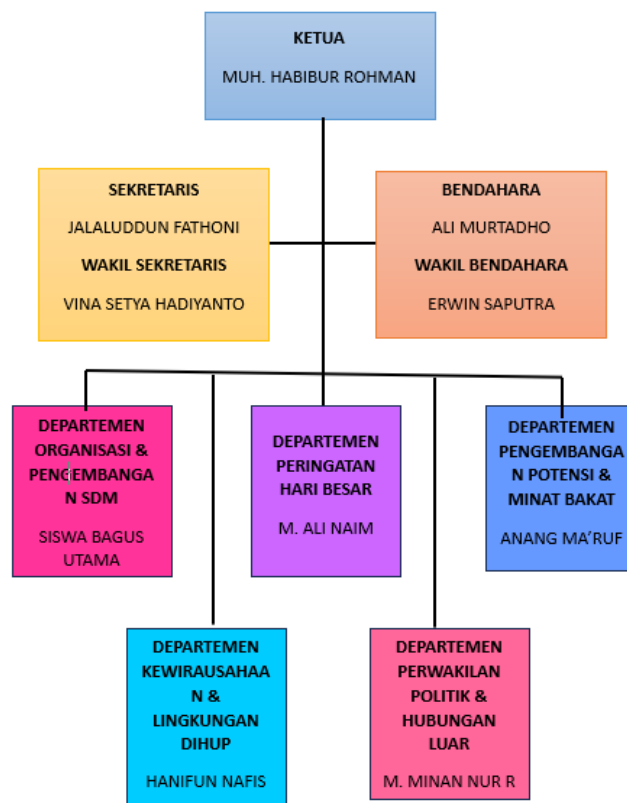
- a. Basis data organisasi
- b. Meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM)
- c. Meningkatkan dan mengembangkan aset organisasi
- d. Kontribusi sosial
- e. Stabilitas politik

4. Struktur Organisasi Karang Taruna Dusun Prijek Lor

Struktur organisasi memiliki fungsi untuk menjalankan suatu tujuan tertentu sehingga mencapai apa yang diinginkan. Struktur organisasi sendiri dapat menjadi gambaran jelas mengenai pemisahan kegiatan atau pekerjaan antara satu pihak dengan pihak lainnya. Pembagian kewenangan secara jelas dapat menjadi acuan koordinasi dengan baik. Jadi tidak akan terjadi tumpang tindih antara kegiatan

yang satu dengan kegiatan lainnya, karena sudah terbagi dan mempunyai job tugasnya masing-masing.

Gambar 2 Struktur Organisasi Karang Taruna Dusun Prijek



Sumber: Struktur Organisasi Karang Taruna Dusun

5. Program Kerja Karang Taruna

Berikut merupakan program yang di rencanakan dan dilaksanakan oleh Karang Taruna Dusun Prijek Lor, adapun program kerjanya sebagai berikut :

a. Departemen Organisasi dan Pengembangan SDM

1. Pendataan anggota
2. Taman Baca Wong Takon
3. Mengadakan Konferensi

b. Departemen Peringatan Hari Besar

1. Mempersiapkan Peringatan Hari Besar Nasional

- a. Perlombaan HUT-RI
- b. Karnaval HUT-RI
- 2. Mempersiapkan Peringatan Hari Besar Islam
 - a. Patrol ramadhan
 - b. Takbir keliling
- 3. Menyukkseskan Segala Acara yang Membutuhkan Peran Pemuda

c. Departemen Pengembangan Potensi Minat dan Bakat

- 1. Pemetaan Potensi Anggota
Menyurvei minat bakat anggota dan memfasilitasi
 - a. Olahraga
 - b. Kesenian
 - c. E-Sport
- 2. Merutinkan Kegiatan Kesenian
 - a. Klub teater
 - b. Klub puisi
 - c. Klub musik
- 3. Merutinkan Kegiatan Keolahragaan
Dilakukan seminggu sekali setiap malam sabtu
 - a. Klub sepakbola
 - b. Klub futsal
 - c. Klub bulu tangkis
 - d. Klub catur

d. Departemen Kewirausahaan dan Lingkungan Hidup

- 1. Mengadakan Kerja Bakti
Dilakukan sebulan sekali
- 2. Tanam Pohon Pisang
- 3. Tanam Pohon Mangga
- 4. Menginisiasi dan Mengelola Aset Bisnis Organisasi
Bekerja sama dengan pemerintah dusun sebagai usaha untuk pemasukan organisasi

- a. Lahan pohon jati
- b. Kebun pisang
- c. Kebun mangga
- d. Lahan persawahan

e. Departemen Perwakilan Politik dan Hubungan Luar

- 1. Menjaga Stabilitas Politik Dalam dan Luar organisasi
Mengompakkan suatu anggota organisasi
- 2. Nara hubung Utama Organisasi

C. Sejarah dan Susunan Pengurus Program TBWT

1. Sejarah TBWT

Taman Baca Wong Takon merupakan taman bacaan yang bergerak dalam bidang pendidikan non formal dan sosial kemasyarakatan. Berikut merupakan profil Taman Baca Wong Takon Dusun Prijek Lor :

Nama Program	: Taman Baca Wong Takon (TBWT)
Alamat	: Gerha Grahita, Jl. Masjid, RT 008/TW 003, Dsn. Prijek Lor, Ds. Taman Prijek, Kec. Laren, Kab. Lamongan.
WhatsApp	: 085648161597
Email	: wongtakon.official@gmail.com

Gambar 3 Bangunan Gerha Grahita TBWT



Sumber: Dokumentasi TBWT (2023)

Program taman baca wong takon ini didirikan dan di sepakati pada tahun 2020, di resmikan tepat pada tanggal 09 Agustus 2020 oleh sekelompok pemuda atau Karang Taruna yang tergerak karena

keresahan terhadap rendahnya minat baca masyarakat di Dusun Prijek, kesenjangan pengetahuan antara masyarakat kota dan desa yang begitu kontras, banyak sumber daya manusia yang sebenarnya berpotensi untuk dikembangkan namun sering kali tidak mendapat dukungan dan wadah bagi mereka dalam menyalurkan bakat dan kreativitasnya, dan juga lokasi dusun Prijek lor yang relatif jauh dari fasilitas seperti perpustakaan. Habibbur Rohman selaku Ketua Karang Taruna Dusun Prijek dan penggerak Taman Baca wong takon menyampaikan sebagai berikut :

“Pendirian program taman baca wong takon ini berawal dari kekhawatiran kami, anak-anak kecil sudah sering pergi ke warung kopi tujuannya untuk wifian lalu bermain game online dari pada membaca buku. Nah kebetulan saat itu pandemi Covid 19, banyak mahasiswa yang pulang kampung, dan itu menjadi momen kami untuk mulai membangun Taman Baca ini”. (wawancara dengan mas Habib selaku ketua Karang taruna Dusun Prijek)

Siswa Bagus Utama selaku ketua penggerak Taman Baca Wong Takon dan anggota karang taruna Dusun menambahkan bahwa :

“Pada suatu hari itu saat saya dan pemuda yang berkuliah di Malang menghadiri acara taman baca di pasuruan itu pada saat acara bedah buku, nah disana di sebuah desa itu ada taman baca yang tempatnya sangat asri, nah aku membayangkan itu ada disekitar kita, di daerah kita kan jarang ada tempat seperti taman baca atau perpustakaan, terus tahun 2018 itu tak narasikanlah ke teman-teman pemuda karang taruna”.

Hasil dari wawancara tersebut bahwa sejarah Taman Baca Wong Takon bermula dari pandemi covid-19 pada tahun 2020 yang mengharuskan pelajar melaksanakan kegiatan belajar secara online atau biasa disebut daring, sehingga dimanfaatkan oleh mahasiswa dan pemuda dusun untuk berdiskusi dan bertukar pikiran. Beberapa pemuda Dusun Prijek Lor pada tahun 2018 berkunjung ke taman baca di suatu daerah dalam acara bedah buku, sehingga para pemuda tersebut termotivasi untuk mengadakan program taman baca di Dusun Prijek Lor, kemudian mereka menarasikan kepada pemuda karang taruna yang

lain. Melihat dari kondisi anak-anak di Dusun Prijek lor yang memiliki kebiasaan gemar bermain game online dari pada belajar saat pulang sekolah, mereka terbiasa pergi ke warkop (warung kopi) untuk mencari wifi guna bermain game online dari pada membaca buku. Sehingga timbul sebuah pemikiran dari pemuda Karang Taruna untuk merealisasikan suatu program kerja yaitu TBWT (taman baca wong takon).

Wong Takon sendiri diambil dari bahasa jawa yang memiliki arti “Orang Bertanya”. Konsep dari taman baca wong takon ini umumnya untuk menciptakan ruang yang ramah dimana orang dapat bertemu, belajar bersama, dan juga dapat berdiskusi. Di TBWT menyediakan fasilitas yang utama sebagai ruang bebas ekspresi untuk siapa saja, untuk pendukungnya TBWT menyediakan kamar mandi, buku, di TBWT sekarang terdapat 1000 an lebih koleksi buku, papan tulis, ATK lengkap, meja belajar, rak buku, printer dan lain sebagainya.

Pemuda karang taruna mengadakan program TBWT karena dirasa sudah sesuai dan dibutuhkan oleh Masyarakat Dusun Prijek Lor , lokasi Dusun Prijek yang juga jauh dari fasilitas seperti perpustakaan. Berikut merupakan keresahan yang dirasakan oleh masyarakat terhadap minat baca dan belajar anak sebelum adanya program dan bangunan Taman Baca di Dusun Prijek :

“pas belum ada program karang taruna taman baca mba anak saya tidak mau belajar bahkan membaca. Dia lebih tertarik bermain game di hp dan tidak ingat waktu. Penyebabnya mungkin lingkungannya mba, teman-temannya juga lebih suka bermain dari pada membaca” (wawancara dengan ibu Rini selaku warga Dusun Prijek).

Ibu Rini selaku masyarakat Dusun menyampaikan bahwa anaknya tidak mau belajar bahkan membaca dan lebih tertarik pada game online bersama teman-teman nya. Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Purwati yakni :

“dulu dia kalau disuruh membaca atau belajar selalu ditunda-tunda terus mbk, banyak alasannya katanya bosan

ngantuk dan sudah capek, saya juga kerja mba jadi kurang ada waktu untuk menemani dia belajar” (wawancara dengan ibu Purwati selaku warga Dusun Prijek).

Wawancara dengan anak-anak yang ada di Dusun Prijek :

“aku dulu suka main game di warkop kak, soalnya disana internetnya kenceng jadi ga ngelag-ngelag dan juga teman-temanku banyak yang ngumpul disana” (wawancara dengan anak-anak Dusun Prijek).

“seruan main game soalnya kalau belajar dan membaca ngantuk kak, soalnya dulu gak ada temannya kalo belajar dirumah jadi bosan” (wawancara dengan anak-anak Dusun Prijek).

Menurut pernyataan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa anak-anak lebih tertarik dengan game online dari pada membaca dan belajar, salah satu penyebabnya yakni lingkungan dan fasilitas membaca dan belajarnya yang kurang. Hal ini membuktikan adanya fenomena kurangnya minat baca dan belajar anak.

Dengan sudah berdirinya bangunan Gerha Grahita yang akan digunakan sebagai tempat taman baca dan sumber daya manusia yang dirasa cukup, akhirnya para pemuda Dusun Prijek membuat kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan dapat meningkatkan minat membaca, belajar dan melatih kreativitas. Bekerja sama dengan pihak sekolah di Dusun Prijek Lor agar para guru mengarahkan para murid untuk belajar bersama di taman baca dan akan didampingi oleh para pegiat di taman baca. Berikut kegiatan yang dilakukan di TBWT seperti : Bimbingan belajar , TBWT menggambar, TBWT kesenian, Bioskop rakyat, Diskusi umum, TBWT melapak dan HUT TBWT.

2. Susunan Pengurus Program TBWT

Program Taman Baca Wong Takon merupakan salah satu program kerja Departemen Organisasi dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Adapun susunan kepengurusan TBWT sebagai berikut :

Penasihat : Afif (ketua FTBM Kab. Lamongan)

Ketua : Siswa Bagus Utama

Sekretaris : Ali Naim

Bendahara : Fajar Imani

Relasi Publik : Habibur Rahman

Penggerak (pemuda karang taruna) :

1. Nurul Hany
2. Jalaludin Fatoni
3. Minan Nur Rahman
4. Jose Rudi
5. Ahsani Taqwim
6. Ajeng Luthfiyah
7. Shofi Royani
8. Bahrudin Mansyur
9. Bangun Setiawan
10. Efendi
11. Andy Antoneo
12. M. Syafiq
13. Mufidah
14. Qurrotul Aini Fauziyah
15. Wahyu
16. Irfan
17. Adit
18. Asrofil
19. Yudi
20. Rosita

D. Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Taman Baca Wong Takon

Salah satu upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh pemuda karang taruna tidaklah sesuatu yang mudah dan juga perlu pengorbanan. Diawali dari beberapa pemuda yang merasakan keresahan dan memiliki ide untuk

meminimalisir permasalahan tersebut, akhirnya sekumpulan pemuda karang taruna tersebut menyampaikan gagasannya dan memberikan penyadaran kepada anggota karang taruna atau pemuda lainnya dalam menyadarkan dan memberikan keyakinan dan kemauan untuk ikut serta dalam program TBWT. Berikut peranan yang dijalankan oleh pemuda Karang Taruna adalah :

a. Peran Fasilitatif

Fasilitasi sendiri merupakan upaya mengembangkan dan meningkatkan kapasitas generasi muda, pendampingan untuk masyarakat terutama untuk generasi muda. Peran fasilitatif telah dilakukan karang taruna dengan membuat ide atau gagasan baru guna menciptakan pemberdayaan di Dusun Prijek Lor mulai dari bidang pendidikan, keterampilan hingga kewirausahaan. Habib selaku Ketua Karang Taruna Dusun Prijek Lor mengatakan:

“pemuda karang taruna membuat gagasan baru dengan membuat program taman baca mbak yang memiliki tujuan memberikan kemudahan bagi anak-anak, remaja, dan masyarakat lainnya dalam mendapatkan bahan dan akses bacaan, juga dapat menjadi wadah bagi para pemuda dalam menyalurkan bakat dan ide kreativitasnya”. (wawancara dengan mas Habib selaku ketua karang taruna dan penggerak TBWT)

Hal ini ditambahkan oleh Bagus selaku anggota Karang Taruna Dusun Prijek Lor:

“di taman baca wong takon ini tidak hanya menyediakan bahan bacaan saja mba, tetapi mengadakan kegiatan lain seperti menunjang keterampilan dan kreativitas, contohnya menggambar, bermain musik dan teater”. (wawancara dengan mas Bagus selaku anggota Karang Taruna Dusun Prijek Lor)

Karang Taruna Dusun Prijek Lor melakukan peran fasilitatif dengan menyediakan sumber daya atau fasilitas dan memberikan dukungan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Peran Mendidik

Peran mendidik ini tentunya sangat penting dalam meningkatkan kualitas masyarakat melalui pendidikan. Dalam

penelitian ini peran pendidikan yang dilakukan oleh karang taruna berupa pemberian pemahaman, membangun kesadaran, dan memberikan pelatihan kepada masyarakat Dusun Prijek Lor terutama anak-anak.

“proses penyadaran mba, dari 5 orang terus ngajak pemuda yang lain lagi. Memberikan pengertian, bahwasanya kita itu bikin program taman baca, isu itu di goreng terus. Lama kelamaan banyak pemuda yang bergabung. Baru kita sampaikan ide kita ke pemerintahan Dusun kemudian kita melakukan sosialisasi kepada masyarakat Dusun”. (Wawancara dengan mba Nurul Hany selaku anggota karang taruna)

Hal ini ditambahkan oleh Rosita selaku anggota Karang Taruna Dusun Prijek Lor dan penggerak Taman Baca Wong Takon:

”agar masyarakat itu tidak asing dengan adanya buku dan membaca mbak nada. Program TBWT juga mengadakan kegiatan yang positif dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar, seperti menggambar, membuat kerajinan dll”. (Wawancara dengan mba Rosita selaku anggota penggerak TBWT)

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa Karang Taruna telah melakukan peran pendidik yakni dengan upaya membangun kesadaran dan memberikan pemahaman. Di program TBWT ada kegiatan bimbingan belajar, yang mana di dalamnya ada pelajaran umum dan khusus, pelajaran umum itu pelajaran yang ingin mereka pelajari yang mana mencakup pelajaran yang ada di sekolahan yang akan mereka pelajari besok di sekolah, sedangkan pelajaran khusus itu hanya fokus pada belajar matematika dan B. Inggris. Untuk pelajaran khusus ada hadiah piala untuk anak yang mendapatkan nilai yang terbaik, tujuannya untuk memberikan motivasi anak-anak. Dalam bimbingan belajar ini di dampingi oleh anggota penggerak TBWT yang merupakan anggota karang taruna dan bersifat fleksibel. Hal ini disampaikan oleh mas Bagus :

“Untuk kegiatan belajar di TBWT itu ada belajar umum dan khusus, pelajaran umum itu pelajaran apapun yang mau mereka

pelajari kita dampingi, untuk yang khusus itu hanya fokus pada belajar Matematika dan B Inggris. Nah yang khusus itu kemarin ada pialanya, pada akhirnya nilai yang terbaik yang dapat piala, itu cuma untuk memotivasi anak² saja selebihnya kita pendampingan belajar seperti umumnya aja, konseling, untuk tutornya itu dulu di jadwal mba nada, tapi sekarang fleksibel mba jadi yang dirumah dan tidak sibuk bisa membimbing adek-adek untuk belajar”(wawancara dengan mas Bagus selaku ketua penggerak TBWT).

c. Peran Perwakilan

Peran perwakilan sangat dibutuhkan untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan karang taruna dalam mencapai tujuan yang sudah di rencanakan guna membangun dan memberdayakan masyarakat Dusun Prijek Lor. Peranan pendamping dan fasilitator sangat dibutuhkan dalam negoisasi dan penengah pada saat terjadi perbedaan yang kurang baik antara berbagai pihak.

Karang Taruna berperan dalam mengelola dan mengorganisasi program taman baca wong takon yang melibatkan anggota lainnya.

“pada saat evaluasi kita membahas kekurangan atau kendala apa saja yang kita rasakan mbak, terus nanti kita sampaikan kepada anggota karang taruna lainnya, kemudian di sampaikan kepada pemerintah dusun” (wawancara dengan mas Ali Naim selaku sekretaris di TBWT).

Hal yang sama juga disampaikan oleh mba Qurrotul aini bahwa:

“kita sebagai perantara mba, evaluasi dilakukan bulanan, biasanya kita melakukan evaluasi per program mba, jadi setiap satu program yang sudah dilakukan kita evaluasi” (wawancara dengan Qurrotul aini selaku anggota penggerak TBWT)

Seperti yang sudah disampaikan oleh mba Qurrotul aini bahwa evaluasi dilakukan bulanan. Hal ini merupakan peran perwakilan yang dilakukan oleh Karang Taruna.

d. Peran Keterampilan Teknik

Dalam hal ini peranan pemuda karang taruna sangat di butuhkan. Peran ini menunjukkan bagaimana para pemuda di Dusun Prijek

memiliki kontribusi signifikan dalam pengembangan dan penerapan keterampilan yang ada di masyarakat. Karang taruna melakukan perawatan rutin dan perbaikan fasilitas pada TBWT, karang taruna dapat bertanggung jawab atas perbaikan perabotan dan barang, menjaga kebersihan serta kondisi ruang atau bangunan taman baca, dan senantiasa memastikan bahwa peralatan elektronik berfungsi dengan baik. Seperti yang disampaikan oleh Ali Naim

“kita mencoba untuk selalu memastikan bahwa kondisi bangunan Gerha Grahita ini layak dan nyaman untuk di tempati” (wawancara mas Ali Naim selaku anggota karang taruna dan penggerak program TBWT)

E. Hasil Pemberdayaan Masyarakat yang Dilakukan Karang Taruna Melalui Program Taman Baca Wong Takon di Dusun Prijek Lor

Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat diperlukan beberapa langkah secara bertahap sesuai kebutuhan dan kondisi masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan. Tahapan dalam pemberdayaan antara lain:

a. Tahap pemaparan masalah

Berawal dari pemuda yang menyadari akan adanya permasalahan yang ada di masyarakat sekitar, dan juga kurangnya kegiatan dan keaktifan pemuda karang taruna. Melihat anak-anak yang cenderung memilih bermain game online di warung kopi dibandingkan dengan membaca dan belajar membuat para pemuda resah akan hal itu. Akhirnya pemuda tersebut menyampaikan keresahan dan masukkan ide dalam penyelesaian permasalahan tersebut kepada anggota Karang Taruna lainnya melalui diskusi non formal yaitu berupa mendirikan Taman Baca Wong Takon. Seperti yang di sampaikan oleh Habibbur Rahman selaku Ketua Karang Taruna Dusun yakni :

“jadi kita melakukan diskusi secara non formal sambil ngobrol santai dengan teman-teman pemuda karang taruna lainnya mbak nada”. (wawancara dengan mas Habib selaku ketua Karang Taruna Dusun).

Diskusi non formal ini dipimpin oleh Habib dan Bagus selaku ketua Karang Taruna dan ketua Penggerak program TBWT, diskusi tersebut hanya di hadiri oleh pemuda Karang Taruna Dusun Prijek Lor.

b. Tahap analisis masalah

Tahapan analisis masalah merupakan identifikasi masalah-masalah dan kebutuhan yang ada dan dirasakan oleh masyarakat. tujuan utama dari tahap ini adalah untuk mengumpulkan informasi atau data yang relevan, mendalami faktor-faktor penyebab, dan mengevaluasi dampak dari permasalahan sehingga solusi yang sesuai dapat dirancang dan diimplementasikan dengan efektif.

Pemuda anggota Karang Taruna menemukan permasalahan dan kebutuhan masyarakat yang ada di Dusun Prijek Lor yaitu mengenai rendahnya tingkat literasi baca dikalangan masyarakat, terutama dikalangan anak-anak atau pelajar. Fasilitas pendidikan di Dusun Prijek Lor belum cukup untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan.

c. Tahap penentuan tujuan dan sasaran

Dalam sebuah program, penting untuk memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tanpa adanya tujuan program akan berjalan tanpa arah yang jelas. Tujuan berfungsi sebagai panduan untuk menentukan arah yang diinginkan dalam pelaksanaan program tersebut.

Dalam hal ini sasaran yang akan dituju adalah anak-anak pelajar dan pemuda sekitar, karena:

1. Untuk memupuk kepedulian sosial
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dan skill pada anak muda
3. Menghapus kesenjangan antar remaja/pemuda

d. Tahap perencanaan tindakan

Pada saat kerangka gubuk gerha grahita mulai berdiri, masyarakat sekitar baru berpartisipasi aktif dalam perencanaan pembangunan dan program TBWT ini, kemudian para pemuda karang

taruna berkampanye atau menemui tokoh-tokoh masyarakat dan juga meminta dukungan.

Pada tahapan ini, anggota Karang Taruna berkoordinasi dengan pemerintahan Dusun untuk melibatkan masyarakat dalam mempertimbangkan permasalahan yang dihadapi dan cara mengatasinya. Tujuan dari tahapan ini yaitu untuk mencari solusi terhadap permasalahan tersebut dan melaksanakan program atau kegiatan yang sesuai. Tahapan ini pemuda karang taruna meminta kepada warga dusun untuk ikut serta dalam merencanakan kegiatan dan kebutuhan TBWT yang dirasa perlu dan di butuhkan, fasilitas yang sekiranya di butuhkan saat melaksanakan kegiatan di TBWT, sasaran kegiatan dan lain sebagainya.

e. Tahap pelaksanaan kegiatan

Tahap ini melibatkan implementasi langkah-langkah pemberdayaan masyarakat yang sebelumnya telah direncanakan. Dalam tahap ini perlu di pertimbangkan konsekuensi-konsekuensi yang dapat muncul sebagai hasil dari tindakan yang dilaksanakan. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pemuda Karang Taruna dalam program Taman Baca Wong Takon dapat membantu upaya pemberdayaan masyarakat di Dusun Prijek Lor.

Dalam pelaksanaan kegiatan yang ada di program TBWT seperti keterampilan literasi, kesenian dan budaya, keterampilan sosial dan komunikasi, kegiatan-kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar akan pentingnya pendidikan dan dapat membentuk masyarakat yang kreatif, serta kesenjangan sosial yang ada di masyarakat di Dusun Prijek Lor. Kegiatan bimbingan belajar di lakukan setiap hari Sabtu sampai Rabu setelah magrib, TBWT menggambar dilaksanakan setiap malam Jumat setelah sholat magrib, TBWT kesenian dilakukan setiap Jumat pagi, bioskop rakyat dilaksanakan pada malam minggu jam 09.00 malam, TBWT melapak

dilakukan opsional, diskusi umum dilaksanakan setiap bulan sekali, dan HUT TBWT dilaksanakan setiap bulan Agustus bersama HUT RI.

Berikut kegiatan yang dilakukan di TBWT yang saat ini masih ada dan berkelanjutan seperti :

1. Bimbingan belajar

Gambar 4 Kegiatan Bimbingan Belajar TBWT



Sumber: Dokumentasi TBWT (2023)

Kegiatan bimbingan belajar atau belajar bersama (Gambar 4) dilakukan pada hari Sabtu sampai Rabu setelah magrib. Pada kegiatan ini tak jarang para pembimbing memberikan cerita atau dogeng untuk anak-anak yang mengikuti kegiatan belajar.

“ada belajar umum dan khusus, pelajaran umum itu pelajaran apapun yang mau mereka pelajari kita dampingi, untuk yang khusus itu hanya fokus pada belajar Matematika dan B Inggris, Nah yang khusus itu kemarin ada pialanya, pada akhirnya nilai yang terbaik yang dapat piala, itu cuma untuk memotivasi anak² saja selebihnya kita pendampingan belajar seperti umumnya aja, konseling”. (wawancara dengan mas Bagus selaku ketua penggerak program taman baca wong).

Dalam kegiatan ini anak-anak akan memilih mata pelajaran yang besok akan di bahas waktu sekolah ataupun pelajaran yang disukainya dan ada mata pelajaran khusus yakni Matematika dan B. Inggris. Pada kegiatan bimbingan belajar akan dibantu oleh tutor yakni anggota pengurus TBWT yang diisi oleh perkumpulan mahasiswa Dusun Prijek dari berbagai Universitas dan pemuda karang taruna lainnya. Anak-anak yang datang untuk mengikuti kegiatan bimbingan

belajar ini biasanya 30 orang yang terdiri dari 3 kelas, hal ini di sampaikan oleh mas Bagus selaku ketua penggerak TBWT :

“Biasanya, setiap ada jadwal di TBWT, itu ada 3 kelas. Masing² kelas terdiri dari 12-15 anak. Kurang lebih ada 30an anak”(wawancara dengan bagus selaku ketua penggerak TBWT).

Selain bimbingan belajar, anak-anak diharuskan untuk membaca buku terlebih dahulu sebelum pulang, yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca anak. Anak-anak dibebaskan untuk membaca buku yang mereka gemari, tak jarang pemuda juga membacakan dongeng atau cerita rakyat agar mereka tidak merasa bosan dalam kegiatan belajar ini. Hal ini di sampaikan oleh Nurul Hany selaku devisi pendidikan penggerak Taman Baca Wong Takon :

“jadi sebelum pulang anak-anak itu disuruh membaca buku dulu mbak, anak-anak biasanya memilih membaca buku dongeng atau cerita-cerita rakyat dengan tujuan untuk mendekatkan dengan buku”(wawancara dengan Nurul Hany selaku penggerak taman baca devisi pendidikan).

2. TBWT menggambar

Gambar 5 Kegiatan TBWT Menggambar



Sumber: Dokumentasi TBWT (2023)

TBWT menggambar (Gambar 5) diikuti oleh masyarakat umum, tidak hanya anak-anak saja. Pengurus atau penggerak TBWT

akan memberikan dan menentukan tema yang akan digambar bersama. Waktu dilaksanakan setiap malam Jumat setelah sholat magrib.

“kegiatan menggambar ini diadakan pada malam jumat bada maghrib yang biasanya diikuti oleh pemuda dan anak-anak, boleh diikuti untuk umum mbak tidak harus yang saya sebutkan tadi”. (wawancara dengan Sita selaku penggerak TBWT)

3. TBWT kesenian

Gambar 6 Kegiatan TBWT Kesenian



Sumber: Dokumentasi TBWT (2022)

Dalam kegiatan TBWT kesenian ini (Gambar 6) berisi tentang kegiatan membuat kerajinan-kerajinan tangan menggunakan bahan bekas dan bahan-bahan yang ada di sekitar, tidak hanya membuat kerajinan tangan, Taman baca wong takon kesenian juga mengadakan pertunjukan teater, silat, tari, musikalisasi puisi dll dalam merayakan HUT TBWT. Anak-anak juga diajarkan bermain alat musik seperti gitar, ukulele, gendang dan sebagainya. TBWT atau taman baca wong takon kesenian dilakukan setiap jumat pagi.

Kegiatan ini dipandu oleh pemuda dan karang taruna yang memiliki keahlian dibidang kesenian tersebut dan bersifat umum dapat diikuti seluruh masyarakat.

4. Bioskop rakyat

Gambar 7 Kegiatan Bioskop Rakyat



Sumber: Dokumentasi TBWT (2024)

Bioskop rakyat (Gambar 7) menjadi tempat berkumpul masyarakat yang dimana sering menampilkan karya lokal atau film sejarah. Dalam kegiatan ini diharapkan dapat menjadi sarana edukasi dan hiburan yang bisa dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat.

“kegiatan bioskop rakyat ini mbak bertujuan untuk mempererat hubungan antara warga masyarakat dan memberikan pesan-pesan positif dari film yang di tonton, dan juga mbak kan di sini jauh dari bioskop, jadi dengan adanya bioskop rakyat dapat menghibur warga sekitar”.(wawancara dengan mba ziyah selaku anggota karang taruna dan penggerak taman baca wong takon).

Seperti yang sudah di jelaskan oleh Qurrotul aini fauziyah bahwa pada kegiatan bioskop rakyat ini diikuti oleh masyarakat umum. Dilaksanakan pada malam minggu, jam 09.00 malam. Tujuan dari program ini yaitu untuk menyediakan akses bagi masyarakat secara terjangkau, terutama di daerah pedesaan yang mungkin tidak memiliki akses ke bioskop. Bioskop Rakyat tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga dapat memiliki dampak positif lainnya, seperti meningkatkan kesadaran akan isu-isu sosial, mendidik melalui film-film yang memberikan pesan-pesan positif, dan mempererat ikatan sosial di antara anggota masyarakat.

5. TBWT melapak

TBWT melapak itu seperti halnya bazar buku, tetapi tidak untuk diperjual belikan tapi untuk dibaca di tempat guna memperkenalkan buku koleksi di TBWT, seperti yang di sampaikan oleh Habibur Rahman selaku ketua Karang Taruna dan anggota penggerak TBWT yakni :

“Kita melapak itu berhubungan dengan sekolah-sekolah di luar Dusun Prijek Lor, jadi ada instansi pendidikan atau sekolah yang datang untuk meminta TBWT melapak di tempat atau sekolah mereka, juga kita biasanya menawarkan diri untuk melapak di sekolah-sekolah, seperti salah satu contoh sekolah di daerah Sendang, ada salah satu guru di sekolah itu menghubungi kita untuk menawarkan melapak disana dikarenakan guru-guru ada rapat, nah anak-anak jamnya sudah pasti kosong, dari pada kosong, bagaimana jika taman baca mengadakan lapak disini, jadi jamkos itu di isi oleh lapak taman baca, anak-anak responnya sangat baik mba Nada”. (Wawancara dengan mas Habib selaku ketua Karang Taruna dan penggerak TBWT).

6. HUT TBWT

Gambar 8 Kegiatan HUT TBWT



Sumber: Dokumentasi TBWT (2022)

Pada gambar 8 yakni pemotongan tumpeng oleh Bapak Kepala Dusun yang merupakan puncak acara HUT Taman baca wong takon.

“pada ulang tahun TBWT tumpengan adalah acara puncaknya mba, hari sebelumnya mengadakan pertunjukan teater dan pentas seni, hari sebelumnya lagi TBWT mengadakan perlombaan”. (wawancara dengan mas Bagus

selaku ketua penggerak taman baca wong takon dan anggota karang taruna).

Bagus menyampaikan bahwa Dalam merayakan dan memeriahkan HUT, Taman Baca Wong Takon akan melibatkan kegiatan-kegiatan perlombaan untuk anak-anak seperti menggambar, cerdas cermat, olahraga, pentas seni dll. Dalam merayakan HUT TBWT tidak lupa juga mengadakan tasyakuran. Diadakan setiap bulan Agustus bersama dengan HUT RI.

Gambar 9 Penampilan Musikalisasi Puisi



Sumber: Dokumentasi TBWT (2022)

Pada acara HUT TBWT para pemuda menampilkan sebuah karya berupa musikalisasi puisi. Seperti (gambar 9) Musikalisasi puisi merupakan proses membacakan puisi dengan cara dinyanyikan, diberi irama atau diiringi dengan musik yang sesuai dengan tema atau isi puisi tersebut. Pada acara HUT TBWT para pemuda menampilkan sebuah karya berupa musikalisasi puisi.

Gambar 10 Penampilan Teater



Sumber: Dokumentasi TBWT (2022)

Taman Baca Wong Takon mengundang komunitas Teater lokal (Gambar 10) untuk menampilkan pertunjukan teater yang diadakan di acara HUT Taman Baca Wong Takon. Pertunjukan teater yang mengangkat cerita rakyat atau legenda lokal, hal ini dapat menjadi cara yang menyenangkan guna memperkenalkan anak-anak pada cerita-cerita rakyat.

7. Diskusi umum

Diskusi umum adalah forum atau pertemuan di mana orang-orang berkumpul untuk berbicara, bertukar ide, dan berdebat tentang berbagai topik atau isu yang relevan. Diskusi umum bisa diadakan dalam berbagai konteks, mulai dari acara akademik, pertemuan komunitas, hingga diskusi publik yang diadakan oleh komunitas atau organisasi di masyarakat. dilaksanakan setiap bulan sekali. Diskusi umum dalam kegiatan TBWT juga diskusi terbuka dengan tema yang telah ditetapkan dengan mengundang narasumber yang berkompeten. Biasanya dalam kegiatan ini diikuti oleh remaja dan pemuda Dusun. Contoh diskusi yang pernah selenggarakan di TBWT yaitu diskusi strategi pengembangan literasi di Kab. Lamongan, diskusi lingkungan, diskusi dengan tema kemerdekaan, diskusi mengenai tantangan pemuda desa dalam menghadapi disrupsi dan bedah buku Disrupsi karya Renald Khasani dll. Kegiatan diskusi ini biasanya di hadiri kurang lebih 20 pemuda pemudi dari Dusun Prijek Lor ataupun dari luar Dusun.

f. Tahap evaluasi

Tahapan evaluasi ini dilakukan secara terus-menerus baik secara formal, semi formal, maupun informal, dilakukan pada akhir proses kegiatan (Zubaedi, 2013). Pelaksanaan program kegiatan tentunya tidak selalu berjalan tanpa adanya hambatan, pasti ada berbagai macam masalah yang muncul, baik dari faktor internal maupun eksternal. Untuk evaluasi dalam TBWT dilaksanakan setiap satu bulan sekali yang diikuti oleh penggerak program TBWT dan pemuda Karang Taruna Dusun.

“untuk evaluasi kita lakukan bulanan mba atau setiap bulan, biasanya kita melakukan evaluasi perprogram atau kegiatan, setiap satu kegiatan selesai dilakukan kita melaksanakan evaluasi bulanan”. (wawancara mas Bagus selaku ketua penggerak program TBWT).

Seperti apa yang dikatakan oleh Bagus selaku ketua penggerak program Taman Baca Wong Takon bahwa pada tahap evaluasi, program Taman Baca Wong takon melaksanakan evaluasi secara berkelanjutan atau terus menerus, baik secara formal maupun informal. Tahap evaluasi ini bertujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan oleh pemuda Karang taruna.

Dengan adanya Program Taman Baca Wong Takon, masyarakat tidak hanya mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam bidang literasi, tetapi juga dapat mengembangkan sumber daya manusia yang kreatif dan berkualitas. Sebelum adanya program Taman Baca Wong Takon :

1. Kurangnya kesadaran literasi
2. Kesenjangan antar remaja
3. Kurang kepercayaan diri
4. Belum ada kerja sama dengan pihak lain
5. Kurang adanya pelatihan kreativitas
6. Kurangnya kepedulian sosial

Sesudah adanya program Taman Baca Wong Takon :

1. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dan membaca
2. Mengurangi kesenjangan antar remaja
3. Bekerja sama dengan berbagai lembaga dalam keberlanjutan dan keberlangsungan program kegiatan
4. Menumbuhkan kepercayaan diri
5. Terwujudnya kreativitas masyarakat dusun
6. Menjadikan masyarakat dusun lebih peduli akan permasalahan sosial.

Berdasarkan pernyataan di atas, adanya perbedaan antara kondisi sebelum dan sesudah adanya Program Taman Baca Wong Takon, berikut adalah penjelasannya:

1. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dan membaca

Masyarakat Dusun Prijek Lor menunjukkan peningkatan dalam kepedulian terhadap dunia pendidikan, dengan dukungan dari peran Taman Baca wong Takon dan pemerintahan dalam memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan mereka melalui pendidikan. Dengan menciptakan ruang baca yang nyaman dan menarik, dengan fasilitas yang mendukung proses belajar, seperti area baca yang tenang dan bersih diharapkan dapat membantu meningkatkan minat belajar dan membaca. Qurrotul aini fauziah selaku penggerak Taman Baca Wong Takon mengatakan :

“dulu waktu itu masih masih trend gengster di daerah kita kan, setiap desa atau dusun mempunyai kelompok gengnya sendiri-sendiri. Nah mungkin karena lingkungan yang seperti itu menjadikan peristiwa putus sekolah sangat tinggi, mereka memilih putus sekolah dan bekerja di perantauan, kendatipun sebenarnya orang tua mereka ini sangat mampu dan layak membiayai pendidikan bahkan sampai perguruan tinggi. Di dusun prijek memiliki fasilitas pendidikan yang kurang lengkap, hanya terdapat PAUD, TK, dan MI saja, hal ini mungkin menjadi penyebab kurangnya minat baca anak, anak-anak sekarang lebih suka main hp dan nongkrong di warkop bersama teman-temannya dari

pada belajar bersama”.(wawancara dengan mba Ziyah selaku anggota karang taruna dan penggerak program taman baca wong takon).

Bagus selaku ketua penggerak Program Taman Baca Wong Takon mengungkapkan :

“tujuan program taman baca wong takon dari dulu itu supaya masyarakat itu tidak merasa asing dengan adanya orang yang membaca buku atau tidak merasa asing dengan buku bacaan itu sendiri, nah dari tujuan sederhana itu tadi pada akhirnya sekarang itu tercapai mba, jadi sekarang paling ngga itu masyarakat terutama pelajar lebih dekat dengan buku serta tidak merasa asing dengan membaca buku lalu tidak merasa aneh membahas ide atau buku-buku tersebut. nah itu sudah tercapai, sekarang kalau ada orang membaca buku di mana pun sudah biasa, mungkin karena zaman sudah berubah tetapi tidak bisa dipungkiri itu juga efek dari adanya program taman baca wong takon, bahkan sekarang banyak peternak di sini itu nyari buku peternakan di taman baca seperti itu, masyarakat lebih mandiri dan peduli terhadap pendidikan”. (wawancara dengan mas Bagus selaku ketua penggerak Program Taman Baca Wong Takon dan anggota Karang Taruna).

Berikut merupakan tanggapan orang tua anak yang mengikuti kegiatan yang ada di TBWT, dalam wawancara tersebut respon orang tua sangat positif terhadap program TBWT.

“respon orang tua sangat positif mba soalnya anak-anak biasanya habis maghrib yang kebanyakan main HP dirumah, mereka jadi ke taman baca, ngerjain PR sekolah jadi ada yang membimbing” (wawancara dengan ibu Alfiah selaku warga Dusun Prijek).

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Ibu Liin selaku warga Dusun Prijek Lor bahwa adanya kemajuan dalam baca tulis

“mulai semangat baca dan ada kemajuan baca tulisnya mba, jadi nilai di sekolahnya meningkat, saya sebagai orang tua bangga mba dengan kemajuan anak saya”(wawancara dengan ibu liin selaku warga Dusun Prijek).

Berikut merupakan hasil wawancara dengan anak-anak yang mengikuti kegiatan di taman baca wong takon :

“kalau aku ada tugas sekolah, aku kerjain di sini kak karena ada kakak-kakak yang suka bantuin dan bareng teman-teman jadi seru hehe” (wawancara dengan adik Mairah).

“aku jadi suka baca buku kak, soalnya di sini banyak buku cerita dan kakak-kakaknya suka bacain dogeng, biasanya bukunya tak pinjam tak bawa pulang, kadang bimbalnya di nilai dan ada hadiahnya kak kalau juara, jadi kita semangat belajarnya ” (wawancara dengan adik Rafi)

Berdasarkan apa yang sudah di sampaikan anak-anak diatas bahwa mereka biasanya mengerjakan tugas sekolah di taman baca wong takon, di taman baca juga menyediakan banyak buku cerita sehingga menunjang minat baca anak dan untuk hiburan anak-anak agar tidak bosan. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya keberhasilan dalam membuat anak lebih sadar akan pendidikan dan meningkatnya minat baca.

2. Mengurangi kesenjangan antar remaja

Didesa Taman Prijek khususnya Dusun Prijek Lor terdapat kesenjangan antar remaja yang disebabkan oleh faktor pendidikan dan ekonomi.

“dengan adanya program taman baca ini membuat kita tidak ada jarak antara satu dengan yang lain lagi mbak. yang sekolah atau tidak sekolah, yang pesantren atau yang biasa hidup di jalan, sekarang bisa bertemu dan beradu ide gagasan di taman baca, para pemuda Dusun dari semua kalangan berkomitmen untuk menjalankan program TBWT ini, mereka memiliki pemikiran bahwa generasi muda Dusun Prijek harus lebih baik dari sebelumnya dan dapat mensejahterakan masyarakat Dusun sehingga mereka dapat bekerja sama dengan sangat baik.”. (wawancara dengan mas Bagus selaku Ketua penggerak Program Taman Baca Wong Takon pada 13 Desember 2023).

Dengan adanya program TBWT membuat pemuda Dusun menjadi akrab antar satu dengan yang lain. Para pemuda lebih berpartisipasi akan kegiatan positif.

3. Bekerjasama dengan berbagai lembaga dalam keberlanjutan dan keberlangsungan program kegiatan

Taman Baca Wong Takon tidak hanya bekerja sama dengan madrasah yang ada di Dusun Prijek tetapi TBWT juga bekerja sama dengan komunitas atau kelompok di luar Dusun.

“lembaga madrasah yang juga mendukung kegiatan kami mbak, jadi mulai awal peresmian TBWT anak-anak dari madrasah yang sangat antusias mengikuti kegiatan di taman baca, Tidak hanya bekerja sama dengan madrasah saja mba nada tetapi Taman Baca Wong Takon juga bekerja sama dengan berbagai kelompok atau komunitas di luar Dusun seperti FTBM Lamongan (forum taman bacaan masyarakat lamongan), Taman Baca Anak Pertiwi Pucuk, Taman Baca di Cangro, Perpustakaan Jalanan Pantura”. (Wawancara mas Bagus selaku ketua penggerak program taman baca wong takon).

4. Menumbuhkan kepercayaan diri

Tumbuhnya kepercayaan diri para pemuda dan anak-anak karena karang taruna menyediakan ruang pengembangan diri di dalam Taman Baca Wong Takon. Mas Habib selaku ketua karang taruna Dusun menyampaikan bahwa:

“Tentu, di taman baca wong takon kita menyediakan ruang pengembangan diri untuk pemuda pemudi dan anak-anak sekitar, ruang pengembangan diri tersebut diwujudkan melalui akses kepada buku dan ilmu pengetahuan, pelatihan-pelatihan, dan berbagai macam kegiatan lain yang menuntut keberanian untuk tampil di depan umum seperti diskusi, rutinan dzibaan, pentas seni, dll”. (wawancara mas Habib selaku ketua karang taruna dan penggerak taman baca wong takon).

Dibawah ini merupakan tanggapan orang tua yang menyampaikan adanya kemajuan dalam bersosialisasi dan kepercayaan diri terhadap anak :

“anak saya awalnya pemalu mba, semenjak ikut kegiatan di TBWT sekarang sudah punya banyak teman dan sudah berani berkomunikasi dan berinteraksi dengan yang lain, bahkan sekarang sudah berani ikut lomba nari mba, walaupun hanya lomba kegiatan disekolahan” (wawancara dengan ibu Lilik selaku masyarakat Dusun)

5. Terwujudnya kreativitas masyarakat Dusun

Gambar 11 Pembuatan Kerajinan Tangan



Sumber: Dokumentasi TBWT (2024)

Pada (gambar 11) pembuatan gelang dari tali kur yang diikuti oleh masyarakat Dusun Prijek yang diadakanj oleh karang taruna di taman baca wong takon.

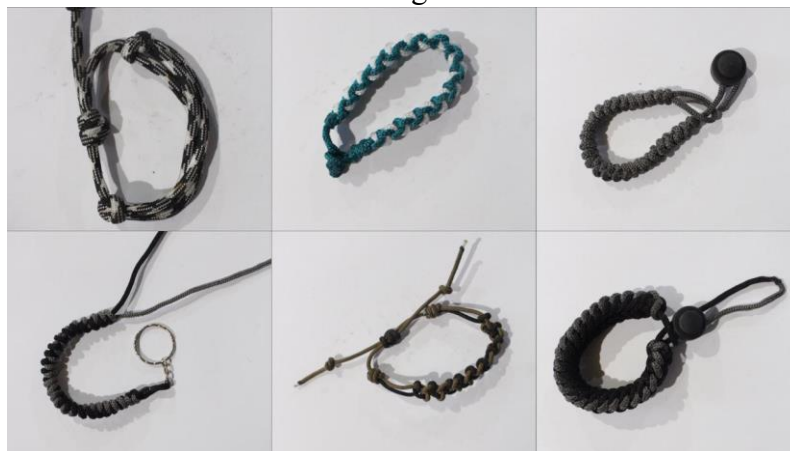
Mengembangkan dan menerapkan keterampilan yang dimiliki masyarakat Dusun Prijek Lor. Dalam hal ini peran pemuda karang taruna sangat di butuhkan. Pemuda mengadakan pelatihan dan pembelajaran yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan pada masyarakat.

“pelatihan budaya dan seni seperti tari, musik, membuat kerajinan tangan seperti membuat gelang dari tali kur, membuat lampion dan membuat hiasan dari barang-barang bekas. Dengan mengadakan kegiatan ini kita berharap dapat meningkatkan kreativitas. Belajar tidak hanya didapatkan di sekolah saja mbak, namun dapat diperoleh dari luar sekolah”. (wawancara dengan mas Bagus selaku ketua penggerak taman baca wong takon dan anggota karang taruna).

“Bahkan sekarang banyak yang menjadi pengurus bahkan ketua di organisasi tingkat kecamatan” (wawancara dengan mba Rosita selaku penggerak TBWT)

Seperti yang sudah di sampaikan oleh Bagus, Keterampilan yang dilakukan Karang Taruna dalam program Taman baca dengan melakukan pelatihan budaya dan seni seperti tari, musik, membuat kerajinan tangan seperti membuat gelang dari tali kur, membuat lampion dan membuat hiasan dari barang-barang bekas. Rosita menambahkan bahwa sekarang banyak pemuda yang aktif dalam organisasi bahkan menjadi ketua pada organisasi tersebut. Belajar tidak hanya didapatkan di sekolah saja, namun dapat diperoleh dari luar sekolah, dengan adanya kegiatan-kegiatan Karang Taruna termasuk program Taman Baca Wong Takon hal tersebut dapat menjadi pembelajaran bagi masyarakat sekitar.

Gambar 12 Gelang dari Tali Kor



Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Pada (gambar 12) merupakan hasil pelatihan pembuatan gelang dan gantungan dari tali kur, yang nantinya diharapkan dapat menjadi ide usaha bagi warga Dusun sekitar.

“Ya mba nada, program taman baca wong takon dapat mendukung terwujudnya kreativitas masyarakat dusun, melalui fasilitas dan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang kekreativitasan warga Dusun terutama pada anak-anak dan pemuda dalam menumbuhkan

kekreativitasannya, seperti pelatihan pembuatan gelang ini dapat menjadi pengetahuan untuk saya, sekarang jadi bisa buat sendiri tidak usah beli hehe dan juga ini bisa dibuat usaha lo mba” (wawancara dengan pak hafiz selaku warga Dusun Prijek Lor).

Seperti apa yang telah bapak Hafiz sampaikan di atas bahwa dengan adanya program Taman Baca Wong Takon dapat meningkatkan dan melatih kreativitas masyarakat terutama pada generasi muda yakni para remaja atau pemuda dan anak-anak. Gambar diatas merupakan salah satu kerajinan tangan yang di hasilkan dari kegiatan pelatihan yang di adakan oleh Taman Baca Wong Takon. Dari kegiatan tersebut masyarakat memperoleh keterampilan praktis dalam membuat gelang dan kewirausahaan, yang dapat menciptakan peluang usaha baru.

6. Menjadikan masyarakat dusun lebih peduli akan permasalahan sosial.

Gambar 13 Aksi Pemuda dan Masyarakat Petani



Sumber: Dokumentasi Instagram PojokLamongan (2024)

Pembuatan tulisan PETANI MELAWAN (Gambar 13) pada banner di tempat taman baca wong takon untuk melakukan aksi di Kecamatan Laren guna membantu para petani untuk menyuarakan hak mereka.

Bagus selaku ketua penggerak program Taman Baca Wong Takon dan anggota karang taruna Dusun Prijek Lor menyampaikan bahwa:

“taman baca wong takon telah meningkatkan kepedulian akan permasalahan sosial di Dusun Prijek Lor mba Nada, seperti salah satu contoh kasus kemarin ketika pupuk subsidi macet karena permainan kios, kita membuat aksi ke kecamatan dimulainya juga dari TBWT yang tak lupa menggandeng pemuda dan masyarakat, juga ada beberapa kasus-kasus yang lain juga”. (wawancara mas Bagus selaku anggota karang taruna dan ketua penggerak taman baca wong takon).

Pemuda karang taruna menggandeng warga untuk membuat aksi ke Kecamatan Laren guna memperjuangkan hak dan kepedulian dengan masyarakat Dusun terutama masyarakat petani.

“biasanya anak muda dulu itu membuat kelompok geng sendiri, kita tidak tahu pergerakan anak muda itu mau ke mana, tapi sekarang mereka jadi lebih peduli akan permasalahan sosial, mereka sekarang bisa berkolaborasi dengan madrasah jadi semisal madrasah membuat suatu kegiatan selalu melibatkan anak muda, terus takmir masjid ketika ada suatu hal atau permasalahan selalu menanyakan pendapat anak muda, jadi mereka merasa bahwa kita anak muda layak untuk diajak tukar pikiran atau ide”. (Wawancara mas Efendi selaku anggota penggerak program taman baca wong takon).

Dengan adanya program TBWT membuat pemuda Dusun menjadi akrab antar satu dengan yang lain. Para anak muda menjadi lebih peduli akan permasalahan sosial. Para pemuda lebih berpartisipasi akan kegiatan positif dan penyelesaian permasalahan yang ada di lingkungan.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Taman Baca Wong Takon

Karang taruna adalah salah satu organisasi kepemudaan yang memberikan kesempatan kepada pemuda untuk mengembangkan potensi dan keterampilan mereka melalui beberapa kegiatan. Salah satu peran dari karang taruna yakni pemberdayaan masyarakat, melalui berbagai program dan kegiatan, pemuda karang taruna membantu dalam pemberdayaan masyarakat setempat, baik melalui pengabdian masyarakat atau kegiatan-kegiatan lain yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat.

Pemuda merupakan aset paling berharga bagi bangsa dan merupakan harapan utama dalam mewujudkan cita-cita bangsa. Selain itu, pemuda juga merupakan bagian penting dari perubahan zaman dan diharapkan dapat berperan sebagai agen perubahan. Pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa pemuda merupakan warga negara Indonesia yang berada dalam fase penting pertumbuhan dan perkembangan, yaitu mereka yang berusia antara 16 (enam belas) hingga 30 (tiga puluh). Pengembangan karakter pemuda melalui organisasi cenderung sangat efektif jika seluruh kegiatan yang dilakukan dapat berlangsung secara optimal (Widiatmaka, 2016).

Taman Baca Wong Takon adalah suatu wadah yang diperlukan oleh masyarakat sebagai sumber belajar masyarakat dan sumber untuk mendapatkan informasi. Taman baca memiliki peran untuk pemberdayaan masyarakat di antaranya seperti untuk menumbuhkan minat baca masyarakat, menyediakan ruang untuk kegiatan masyarakat, serta untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. selain itu taman baca juga berkontribusi dalam meningkatkan

pengetahuan, literasi, dan keterampilan masyarakat (Darsih, Hanggara dan Asikin, 2022).

TBWT atau taman baca wong takon merupakan program yang lahir dari pemuda atau karang taruna yang berfokus pada peningkatan sumber daya manusia. Program taman baca ini di adakan oleh sekelompok pemuda karang taruna yang tergerak karena keresahan terhadap rendahnya minat membaca pada masyarakat dusun. Banyak sumber daya manusia yang sebenarnya berpotensi untuk dikembangkan tetapi sering kali tidak mendapat dukungan atau wadah bagi mereka untuk menyalurkan bakat dan kreativitasnya, lokasi dusun yang relatif jauh dari perpustakaan atau fasilitas semacamnya menjadi alasan keengganan masyarakat untuk membaca. Melalui kegiatan-kegiatan yang ada pada TBWT di harapkan dapat menumbuhkan minat baca dan keterampilan pada anak-anak maupun masyarakat sekitar, dan sebagai wadah bagi masyarakat dalam menuangkan kreativitasnya dan juga diharapkan dapat meningkatkan sumber daya manusia. Dusun Prijek Lor banyak dikenal di masyarakat luar karena adanya program TBWT, yang dianggap sebagai sesuatu yang baru dan menarik sehingga TBWT menjadi icon sendiri di Dusun Prijek Lor.

Dalam menjalankan peran, Karang Taruna Dusun Prijek sama halnya seperti peran pengembang masyarakat. Menurut Aziz Muslim, sebagai seorang pengembang masyarakat dalam melakukan tugasnya terdapat beberapa jenis peran yakni, peran fasilitatif, peran mendidik, peran perwakilan dan juga peran keterampilan teknik. Hal ini sesuai peran yang telah di lakukan oleh Karang Taruna Dusun Prijek dalam pemberdayaan masyarakat melalui Program Taman Baca Wong Takon yaitu sebagai berikut :

1. Peran Fasilitatif

Melalui peran fasilitatif Karang Taruna Dusun Prijek memberikan kontribusi kepada warga Dusun dalam bentuk ide atau gagasan mereka untuk membuat dan menjalankan Program Taman

Baca Wong Takon guna menciptakan pemberdayaan di Dusun Prijek Lor yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar.

Karang Taruna Dusun Prijek Lor melakukan peran fasilitatif dengan menyediakan sumber daya atau fasilitas terutama fasilitasi pendidikan dan memberikan dukungan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Selain itu dapat membangun relasi sosial. Dengan adanya peran Karang Taruna Dusun Prijek dalam pemberdayaan masyarakat melalui Taman Baca Wong Takon dapat dikatakan bisa menjadi fasilitatif untuk masyarakat sekitar. Seperti penelitian yang dilakukan Putri *dkk.*, 2017 peran fasilitatif Banyumas Kreatif mencakup pemberian dukungan, membentuk konsensus, dan pengorganisasian berbagai pihak yang terlibat (Putri *dkk.*, 2017).

2. Peran Mendidik

Peran mendidik ini tentunya sangat penting dalam meningkatkan kualitas masyarakat melalui pendidikan. Peran mendidik terdiri dari empat aspek yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat, menyebarkan informasi, dan memberikan pelatihan. Hal ini disampaikan oleh Habibullah, 2011. Dalam penelitian ini peran pendidikan yang dilakukan oleh karang taruna berupa pemberian pemahaman, membangun kesadaran, dan memberikan pelatihan kepada masyarakat Dusun Prijek Lor terutama anak-anak sebagai upaya untuk pemberdayaan masyarakat melalui Program Taman Baca Wong Takon. Karang taruna berusaha memberikan kesadaran untuk pemuda Dusun lainnya akan permasalahan yang ada di Dusun. Memberikan pemahaman yang diberikan karang taruna melalui taman baca wong takon adalah memberikan pemahaman akan pentingnya literasi dan pendidikan kepada masyarakat. Di dalam program taman baca juga, karang taruna

mengadakan kegiatan-kegiatan pelatihan yang diharapkan dapat menumbuhkan kreativitas dan kemandirian masyarakat.

3. Peran Perwakilan

Dalam hal ini peran pemuda Karang Taruna sangat dibutuhkan dalam mengembangkan dan menerapkan metode atau bagaimana cara menjembatani masyarakat. Karang Taruna sebagai wakil masyarakat saat terjadi konflik dengan pihak tertentu dan berfungsi sebagai negosiator untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Dalam peran ini Karang taruan Dusun Prijek Lor mengorganisasi dan mengelola program taman baca wong takon yang melibatkan anggota. Karang taruna juga berusaha menyampaikan aspirasi penggerak taman baca dan masyarakat yang disampaikan melalui evaluasi yang dilakukan sebulan sekali.

4. Peran Keterampilan Teknik

Peran ini adalah salah satu peran bagaimana para pemuda mempunyai peran dalam mengembangkan dan menerapkan keterampilan yang ada dalam masyarakat. Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hanawi dan Lestari, 2020 bahwa contoh dari peran keterampilan teknik yang dilakukan karang taruna Dipo Ratna Muda yakni memberikan pelatihan keterampilan menyablon, membuat mug, souvenir, digital printing, dan pelatihan keterampilan fotografi (Hanawi dan Lestari, 2020).

Sedangkan dalam penelitian ini peran keterampilan teknik yang telah dilakukan oleh Pemuda Karang Taruna Dusun Prijek dalam pemberdayaan masyarakat melalui Program Taman Baca Wong Takon adalah Karang taruna melakukan perawatan rutin dan perbaikan fasilitas pada TBWT, karang taruna dapat bertanggung jawab atas perbaikan perabotan dan barang, menjaga kebersihan serta kondisi ruang atau bangunan taman baca, dan senantiasa memastikan bahwa peralatan elektronik berfungsi dengan baik.

Melalui Program Taman Baca Wong Takon juga dapat meningkatkan keterampilan teknik seperti mengadakan kegiatan keterampilan seperti pembuatan gelang dari tali kur, membuat lampion dan membuat kerajinan tangan lainnya dari bahan bekas atau bahan yang ada di sekitar.

Karang Taruna Dusun Prijek Lor telah memberikan kontribusi maksimal kepada masyarakat, baik melalui tenaga maupun ide-ide kreatifnya, yang kemudian dituangkan dalam bentuk program kegiatan yaitu Taman Baca Wong Takon yang sampai hingga kini masih berjalan dengan lancar.

B. Analisis Hasil Pemberdayaan yang Dilakukan Karang Taruna Melalui Program Taman Baca Wong Takon di Dusun Prijek Lor

Dusun prijek Lor adalah salah satu Dusun di Desa Taman Prijek Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Jumlah penduduk Dusun Prijek kurang lebih terdapat 1300 jiwa. Kondisi perekonomian masyarakat Dusun 40% menengah ke bawah dan 60% menengah ke atas. Pendapatan yang di hasilkan masyarakat biasanya dari pertanian, usaha, dan juga merantau (wawancara dengan Ketua Dusun Prijek Lor).

Kurangnya kesadaran di kalangan pemuda dan masyarakat akan permasalahan yang di hadapi di Dusun Prijek Lor. Pemuda karang taruna akhirnya terdorong untuk membuat ide dan strategi baru guna meningkatkan kesejahteraan warga serta menciptakan identitas positif bagi Dusun tersebut. Dengan berdirinya program Taman Baca Wong Takon sebagai sarana untuk mewujudkan perubahan yang lebih baik, menjadikan masyarakat lebih sejahtera, dan mengembangkan kemandirian.

Melalui program karang taruna yakni taman baca wong takon ini, masyarakat tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan dan kemampuan dalam bidang literasi saja namun juga dapat

mengembangkan sumber daya manusia yang terampil dan unggul. Bangunan Gerha Grahita juga digunakan untuk memfasilitasi kegiatan yang ada di Dusun Prijek, seperti Kegiatan rutin Dhiba' IPNU IPPNU. Hasil pemberdayaan yang diperoleh masyarakat Dusun Prijek Lor melalui Program Taman Baca Wong Takon sangat bisa dirasakan oleh masyarakat. Berikut adalah beberapa hasil pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui Program Taman Baca Wong Takon, Sebelum adanya program Taman Baca Wong Takon :

1. Kurangnya kesadaran literasi
2. Kesenjangan antar remaja
3. Kurang kepercayaan diri
4. Belum ada kerja sama dengan pihak lain
5. Kurang adanya pelatihan kreativitas
6. Kurangnya kepedulian sosial

Sesudah adanya program Taman Baca Wong Takon :

1. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dan membaca
2. Mengurangi kesenjangan antar remaja
3. Bekerja sama dengan berbagai lembaga dalam keberlangsungan program kegiatan
4. Menumbuhkan kepercayaan diri
5. Terwujudnya kreativitas masyarakat dusun
6. Menjadikan masyarakat dusun lebih peduli akan permasalahan sosial.

Berdasarkan pernyataan di atas, tampak adanya perbedaan yang terjadi sebelum dan sesudah adanya Program Taman Baca Wong Takon :

1. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dan membaca

Peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan berarti masyarakat semakin memahami dan menghargai nilai serta manfaat pendidikan dalam kehidupan mereka. kesadaran ini melibatkan pengertian bahwa pendidikan merupakan kunci untuk mengembangkan diri, kemajuan sosial, dan peningkatan kualitas hidup. Dulunya masyarakat Dusun Prijek Lor kurang memperhatikan pendidikan. Banyak anak-anak dan pelajar yang mengunjungi warung-warung kopi (warkop) dengan tujuan untuk memakai wifi untuk bermain gadget atau lebih tepatnya bermain game online dari pada belajar atau membaca buku. Para orang tua juga resah dengan anak-anak yang kurang minat dalam hal membaca. Banyak faktor yang mengakibatkan hal tersebut salah satunya adalah kurangnya fasilitas pendidikan dan lingkungan. Adanya Program Taman Baca Wong Takon memberikan pemahaman kepada warga khususnya para pelajar tentang manfaat pendidikan.

Di Taman Baca Wong Takon, beragam kegiatan dapat diadakan guna mengedukasi dan memotivasi masyarakat mengenai pentingnya pendidikan. Melalui kegiatan belajar bersama dan mengikuti kegiatan lainnya, sehingga anak mendapatkan motivasi untuk meningkatkan semangat membaca dan belajar. Hal yang sama dikatakan dalam penelitian Surbakti, Wahyuni dan Nasution, 2022 dalam penelitiannya bahwa karang taruna melakukan transformasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di Kelurahan Nelayan Indah. Salah satu program yang mereka laksanakan adalah pendirian perpustakaan (Surbakti, Wahyuni dan Nasution, 2022). Taman baca menyediakan bahan bacaan yakni buku merupakan sumber belajar yang dapat membantu masyarakat dalam proses belajar seumur hidup. Buku-buku ini tidak hanya memberikan pengetahuan yang dapat memperluas pandangan, tetapi juga

menyediakan berbagai keterampilan praktis yang dapat diterapkan setelah dibaca (Pramudyo *dkk.*, 2018).

Dengan adanya program Taman Baca Wong Takon, dapat mengurangi atau meminimalisir adanya permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Program Taman Baca Wong Takon telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat Dusun Prijek Lor tentang pentingnya pendidikan. Sebagai salah satu upaya untuk menciptakan generasi muda yang melek akan pendidikan. Taman Baca Wong Takon menawarkan wadah bagi masyarakat serta anak-anak pelajar untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka.

2. Mengurangi kesenjangan antar remaja

Di Desa Taman Prijek khususnya Dusun Prijek Lor terdapat kesenjangan antar remaja yang disebabkan oleh faktor pendidikan dan ekonomi. Pemuda Karang Taruna khususnya penggerak Taman Baca Wong Takon berusaha membuat taman baca menjadi tempat yang nyaman dan menarik bagi remaja dengan menyediakan fasilitas yang memenuhi kebutuhan mereka. Menyediakan ruang baca yang tenang, serta fasilitas seperti alas duduk nyaman dan akses lainnya. Penggerak Taman Baca Wong Takon juga mengadakan berbagai acara yang melibatkan remaja dari berbagai latar belakang untuk bekerja bersama dan berbagi pengalaman. Jadi remaja dapat berinteraksi satu sama lain dari berbagai latar belakang guna mengorganisir suatu kegiatan dan mengikuti kegiatan tersebut.

Para remaja atau pemuda menerima Taman Baca Wong Takon dengan baik, bahkan mendukung dan juga turut andil dalam kegiatan. Pada saat ada event-event besar seperti HUT TBWT yang paling semangat dan ringan tangan dalam membantu suksesnya acara itu adalah para pemuda atau remaja tersebut. Para remaja atau pemuda yang dulunya bandel, merekalah yang pertama kali mengajukan peraturan dengan tegas “tidak boleh ada aktivitas

minuman keras di area taman baca”. Para pemuda Dusun dari semua kalangan berkomitmen untuk menjalankan program TBWT ini, mereka memiliki pemikiran bahwa generasi muda Dusun Prijek harus lebih baik dari sebelumnya dan dapat mensejahterakan masyarakat Dusun sehingga mereka dapat bekerja sama dengan sangat baik.

3. Bekerja sama dengan berbagai lembaga dalam keberlangsungan program kegiatan.

Tidak hanya bekerja sama dengan lembaga pendidikan yang ada di Dusun Prijek saja tetapi Taman Baca Wong Takon telah bekerja sama dengan berbagai kelompok atau komunitas di luar Dusun seperti FTBM Lamongan (forum taman bacaan masyarakat lamongan), Taman Baca Anak Pertiwi Pucuk, Taman Baca di Cangro, Perpustakaan Jalanan Pantura dan lain sebagainya. kelompok atau komunitas yang telah disebutkan di atas tentu pernah mengunjungi TBWT, selain itu Dimas Pendidikan Lamongan juga pernah berkunjung di Taman Baca Wong Takon.

Kerja sama yang dilakukan oleh Taman Baca Wong Takon tidak hanya bertujuan untuk memperluas jaringan relasi saja tetapi juga menambah ide dan program atau kegiatan yang disediakan oleh TBWT, sehingga para penggerak dan anggota karang taruna Dusun Prijek dapat belajar atau bertukar pengalaman guna merancang dan mengembangkan kegiatan-kegiatan yang lebih inovatif dan menarik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

4. Menumbuhkan rasa kepercayaan diri

Output yang dirasakan oleh masyarakat setelah mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Taman Baca Wong Takon adalah munculnya rasa kepercayaan diri pada diri mereka. dalam konteks ini, masyarakat menjadi memiliki sikap optimis dan semangat karena mereka telah memiliki suatu kemampuan atau keterampilan. Keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat setelah mengikuti

kegiatan di Taman Baca Wong Takon yakni kemampuan membaca, kemampuan mencari informasi dari buku, keterampilan membuat karya seni.

Rasa percaya diri pada masyarakat berkembang karena terlatih dalam mental dan keberanian saat menghadapi berbagai tantangan selama mengikuti kegiatan yang dilakukan di Taman Baca Wong Takon. Salah satu kegiatan yang ada di TBWT yang dapat meningkatkan kepercayaan diri yaitu diskusi peringatan HUT TBWT dan HUT RI, yang mana dalam perayaan HUT TBWT penggerak Taman Baca Wong Takon dan anggota Karang Taruna mengadakan pentas seni, di mana masyarakat terutama pemuda dan anak-anak yang tinggal di sekitar taman baca diarahkan untuk berpartisipasi dan berperan dalam pertunjukan ini, hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka melalui ekspresi, penampilan di depan umum, mengatasi rasa gugup dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berbicara di depan umum.

Pemuda Karang Taruna dan penggerak Taman Baca Wong Takon, menyediakan ruang pengembangan diri bagi pemuda dan anak-anak yang bertempat tinggal di sekitar TBWT. Fasilitas ini mencakup akses kepada buku dan pengetahuan, berbagai pelatihan, serta kegiatan lain yang mendorong keberanian untuk tampil di depan umum. Pelatihan yang diadakan di taman baca memberikan pengalaman yang dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka hal ini disampaikan oleh (Dagustani, Kurniawan dan Prawirasasra, 2018)

5. Terwujudnya kreativitas masyarakat Dusun

Adanya program Taman Baca Wong Takon memungkinkan kreativitas masyarakat berkembang, dengan menyediakan ruang dan aktivitas yang mendukung eksplorasi ide-ide, kreativitas individu, dan kolaborasi. Taman Baca Wong Takon berperan sebagai tempat di mana masyarakat dapat mengakses berbagai informasi, ikut serta

dalam kegiatan kreatif, serta berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki minat serupa, sehingga mendorong pengembangan keterampilan dan imajinasi mereka. Menyelenggarakan pertunjukan teater atau drama yang didasarkan pada buku-buku yang ada di taman baca dan membuat kerajinan tangan dari bahan-bahan bekas atau bahan-bahan yang mudah didapatkan di lingkungan. Melalui berbagai kegiatan kreatif ini, di harapkan dapat meningkatkan kreativitas pada masyarakat Dusun.

Taman Baca Wong Takon tidak hanya berperan sebagai tempat membaca, tetapi juga menjadi pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan seni yang mempererat hubungan komunitas dan memperkaya pengalaman literasi. Dengan adanya ruang pengembangan diri ini, tingkat kepercayaan diri dan kreativitas pemuda pemudi Dusun Prijek bisa dikatakan meningkat, hal tersebut dibuktikan dengan semakin terlihatnya kiprah pemuda pemudi Dusun Prijek baik pada tingkat Dusun maupun di tingkat kecamatan pada bidang kepemudaan. Belajar tidak hanya didapatkan di sekolah saja, namun dapat diperoleh dari luar sekolah, dengan adanya kegiatan-kegiatan Karang Taruna termasuk program Taman Baca Wong Takon hal tersebut dapat menjadi pembelajaran bagi masyarakat sekitar.

6. Menjadikan masyarakat Dusun lebih peduli akan permasalahan sosial

Peningkatan pemahaman dan kepedulian warga Dusun terhadap masalah sosial yang berdampak pada kehidupan mereka dan lingkungan sekitar. Ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya menyadari isu-isu sosial, tetapi juga secara aktif berpartisipasi dalam mencari solusi untuk mengatasinya.

Salah satu contoh, aksi damai yang dilakukan oleh pemuda Karang Taruna yang merupakan penggerak TBWT dan menggandeng masyarakat petani Dusun Prijek, yang dilakukan di

kantor Kecamatan Laren, Kabupaten Lamongan pada Hari Jumat. Aksi ini di dorong oleh ketidakpuasan terhadap kios resmi akibat tidak tersedia pupuk bersubsidi selama berbulan-bulan, meskipun uang pennebusan telah dititipkan kepada kios yang ada di Desa Tamanprijek, dengan jumlah tidak kurang dari 50 (lima puluh) juta rupiah. Dugaan terhadap kemungkinan adanya praktik curang di kios pupuk menjadi penyebab utama terjadinya ketegangan antara petani dan pihak-pihak terkait. Pada aksi demonstrasi tersebut di koordinatori oleh Siswa Bagus Utama. Salah satu tuntutan atau permintaan utama yang diajukan adalah agar kios pupuk yang ada saat ini dibekukan dan izinnya dicabut, serta memberikan masyarakat kesempatan untuk mendirikan kios pupuk mereka sendiri. Masyarakat Dusun berpendapat bahwa dengan memiliki kios sendiri, transparansi dan keadilan dalam distribusi pupuk subsidi akan lebih terjamin, serta akan mengurangi kemungkinan terjadinya praktik korupsi atau permainan yang merugikan petani. Aksi damai ini berlangsung dengan tertib dan tanpa kekerasan, meskipun begitu suasana selama aksi dipenuhi dengan emosi dan kepedulian mendalam terhadap nasib para petani yang bergantung pada pupuk subsidi untuk keberlangsungan usaha pertanian mereka. (sumber Instagram pojoklamongan- Aksi damai digelar oleh pemuda dan masyarakat petani Dusun Prijek di kantor Kecamatan Laren, Kabupaten Lamongan pada Hari Jumat, 7/6/2024).

Seperti yang telah di atas bahwa Taman Baca Wong Takon telah meningkatkan kepedulian akan permasalahan sosial yang ada dan dirasakan oleh masyarakat di Dusun Prijek Lor.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Program Taman Baca Wong Takon yang biasa disebut TBWT sudah berdiri selama kurang lebih 4 (empat) tahun, yakni dimulai pada 09 Agustus 2020 sampai dengan sekarang. Program TBWT yang digerakkan oleh pemuda Karang Taruna dibentuk karena rasa keprihatinan melihat masyarakat Dusun terutama anak-anak yang kurang dalam literasi dan lebih memilih untuk bermain game online di warung kopi. Maka dari itu, terbentuklah program TBWT ini dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan yang ada, terutama kurangnya literasi. Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Karang Taruna dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Taman Baca Wong Takon di Dusun Prijek Lor Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Peran karang taruna dalam pemberdayaan masyarakat melalui program taman baca wong takon sangat membantu masyarakat Dusun Prijek, peran pertama sebagai fasilitatif yang menyediakan sumber daya atau fasilitas, dukungan dan gagasan baru. Kedua sebagai pendidikan, melalui peran ini masyarakat mendapat penyadaran dan pemahaman mengenai program taman baca wong takon. Ketiga sebagai peran perwakilan karang taruna mengorganisasi program taman baca dan sebagai mediator dalam bernegosiasi saat terjadi perbedaan yang kurang baik. Keempat ketrampilan teknik, peran ini karang taruna membantu meningkatkan kreativitas melalui program taman baca wong takon dan bertanggung jawab dalam pemeliharaan taman baca wong takon.
2. Hasil dari peran karang taruna dalam pemberdayaan masyarakat melalui program taman baca wong takon mampu memberikan manfaat kepada masyarakat terutama anak-anak pelajar dan juga pemuda dusun, sebagai berikut : Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dan membaca, Mengurangi kesenjangan antar remaja, Bekerja sama dengan berbagai lembaga dalam keberlangsungan

program kegiatan, Menumbuhkan kepercayaan diri, Terwujudnya kreativitas masyarakat dusun, dan Menjadikan masyarakat dusun lebih peduli akan permasalahan sosial.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai peran karang taruna dalam pemberdayaan masyarakat melalui program taman baca wong takon di Dusun Prijek Lor Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan. Peneliti memberikan saran secara objektif berdasarkan kondisi penelitian sebagai berikut :

1. Karang Taruna Dusun Prijek Lor
Mempertahankan semangat dalam upaya pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan kekompakan dalam menjalankan program Taman baca wong takon.
2. Pemerintah Desa Tamanprijeg Dusun Prijek Lor
Untuk lebih berkontribusi dalam jalannya program taman baca wong takon.
3. Masyarakat Dusun Prijek Lor
Untuk lebih berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan yang ada di program taman baca wong takon.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan ridhanya penulis telah menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Peran Karang Taruna dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Taman Baca Wong Takon di Dusun Prijek Lor Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan”. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan suri tauladan bagi seluruh umat manusia. Terima kasih untuk Ibu dan Bapak yang selalu mendoakan dan memberikan support dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih kepada para dosen, khususnya dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dalam pembuatan skripsi dari awal hingga sampai saat ini. Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam

proses penyusunan skripsi ini, sehingga kritik, saran, dan masukan yang bersifat membangun dari pembaca sangat diharapkan oleh penulis dan dapat bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, D.H. dan Wicaksono, M.F. (2021) “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi (Studi Kasus Taman Baca Masyarakat Matahari Indonesia Kediri),” *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan*, 23(1), hal. 45–56.
- Agustino, H. (2019) “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Gerakan Literasi di Taman Baca Masyarakat Pondok Sinau Lentera Anak Nusantara,” *Jurnal Sosial Politik*, 5(1), hal. 142.
- Annisa, D. (2022) “Jurnal Pendidikan dan Konseling,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(1980), hal. 1349–1358.
- Arifianto, R. (2019) “Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Pemuda Melalui Pelatihan Karawitan Gamelan Jawa Dusun Plumbon Kelurahan Ngadirejo Kecamatan Eromoko Wonogiri,” *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1), hal. 27–39.
- Baturangka, T., Kaawoan, J., dan Singkoh, F. (2019) “Peran Dinas Sosial Kota Manado Dalam Pemberdayaan Masyarakat Penyandang Disabilitas,” *Jurnal Eksekutif*, 3(3), hal. 1–9.
- Creswell, J. W., & Poth, C.N. (2018) *Qualitative Inquiry & Research Design Choosing Among Five Approaches (4th ed.)*. Sage Publications.
- Dagustani, D., Kurniawan, G.I. dan Prawirasasra, K.P. (2018) “Pengembangan Literasi Dan Pelatihan Meningkatkan Subang,” *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 02(02), hal. 180–185.
- Darsih, E., Hanggara, A. dan Asikin, N.A. (2022) “PKM Karang Taruna Nusa Persada Desa Kalimanggiswetan Dalam Mendirikan Taman Baca,” 05, hal. 352–363.
- Donny Prasetyo, I. (2020) “Memahami Masyarakat dan Perspektifnya,” *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(1), hal. 506–515.
- Fajriah, N., Afiffuddin, A. dan Abidin, A.Z. (2018) “Peran Karang Taruna dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Slamparejo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang),” *Respon Publik*, 12(2), hal. 82–94.
- Fikri Almujaheed, M. (2022) *Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Pembinaan Pemuda Untuk Pengelolaan Kawasan Wisata Di Desa Nyelanding Kecamatan Airgegas Kabupaten Bangka Selatan*.

- Habibullah, H. (2011) "Peran Pendamping Pada Program Keluarga Harapan di Kabupaten Karawang," *Sosio Informa*, 16(2), hal. 101–116.
- Hamid, H. (2018) *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat, De La Macca*.
- Hanawi, M. dan Lestari, P. (2020) "Peran Karang Taruna Dipo Ratna Muda Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Desa Guwosari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul," *E-Societas*, 9(4), hal. 2–20.
- Istiqomah, I. (2018) "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Karang Taruna Medel Jaya Di Desa Cijemit Kecamatan Ciniru Kabupaten Kuningan," *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 3(2), hal. 19–38.
- Iswandi, A. (2022) *Peran Karang Taruna dalam Pemberdayaan Pemuda di Kelurahan Cirende Kota Tangerang Selatan*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kebudayaan, K.P. dan (2012) *Petunjuk Teknis Pengajuan dan Pengelolaan Taman Baca Masyarakat Bantuan Perluasan dan Penguatan Taman Baca (TBM)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal.
- Kemendikbud (2013) *Petunjuk Teknis Pengajuan, Penyaluran, dan Pengelolaan Bantuan Taman Bacaan Masyarakat Rintisan*.
- Khoiruddin, M.A., Taulabi, I. dan Imron, A. (2017) "Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini di Taman Baca Masyarakat," hal. 713–717.
- Mahardika (2014) *Pengertian Karang Taruna*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mardikanto, T. dan Soebianto, P. (2012) *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Maryani, D. (2019) *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: CV Budy Utama.
- Meita Sekar Sari dan Muhammad Zefri (2019) "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura," *Jurnal Ekonomi*, 21, hal. 3.
- Meuraksa, M.A.. dan Saputra, A.. (2020) "Peranan Karang Taruna Dalam Upaya Penyelenggaraan Dan Pembangunan Kesejahteraan Sosial Kecamatan Pamulang," *Humanika: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, 4(1), hal. 7–33.

- Miradj, S. dan Sumarno, S. (2014) “Pemberdayaan Masyarakat Miskin, Melalui Proses Pendidikan Nonformal, Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Di Kabupaten Halmahera Barat,” *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), hal. 101.
- Muslim, A. (2009) *Metodologi Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: teras.
- Najiyati, S., Asmana, A. dan Suryadiputra, I.N.N. (2005) *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*. Bogor: Wetlands International Indonesia.
- Nugrahani, F. (2014) *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta.
- Pramudyo, G.N. dkk. (2018) “Inovasi Kegiatan Taman Bacaan Masyarakat (TBM),” *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 4(1), hal. 29.
- Putri, S.I. dkk. (2017) “Peran Banyumas Kreatif Dalam Pengembangan Potensi Ekonomi Kreatif Berbasis Komunitas di Kabupaten Banyumas,” (*JAKP*) *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik*, 3(1), hal. 80–90.
- Saputra, A.A. (2019) “Peran Pemuda Sebagai Agent of Change Dalam Ampang Pulau Kabupaten Pesisir Selatan,” *Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(4), hal. 835–842.
- Satries, W.I. (2009) “Peran Serta Pemuda dalam Pembangunan Masyarakat,” *jurnal Madani*, 1(1).
- Setiani, C. dkk. (2022) “Analisis Peran Karang Taruna Dalam Mewujudkan Tanggung Jawab Sosial Di Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu,” *Jurnal ESTUPRO*, 7(2).
- Soekanto Soerjono (2013) *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soetomo (2013) *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardono, E. (1994) *Teori Peran Konsep Derivasi dan Implikasinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suharto, E. (2005) *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama.

- Surbakti, P., Wahyuni, D. dan Nasution, U.H. (2022) “Kolaborasi Mahasiswa dan Karang Taruna Melalui Inovasi Taman Baca dan Taman Bermain Kelurahan Nelayan Indah,” 6(1), hal. 23–35.
- Syahrur, S. (2012) “Metodologi Penelitian Kualitatif.” Bandung: Citapustaka Media.
- Umar Sidiq, M.M.C. (2019) *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Widayanti, S. (2012) “Pemberdayaan Masyarakat : Pendekatan Teoritis,” *Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 1(1), hal. 87–102.
- Widi, W.E. (2018) *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindak Kelas (PTK) Research and Development (R&D)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widiatmaka, P.- (2016) “Peran Organisasi Kepemudaan Dalam Membangun Karakter Pemuda Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Pemuda (Studi Pada Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor di Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah),” *Jurnal Ketahanan Nasional*, 22(2), hal. 180.
- Yuliyanto, Y. dan Irhandayaningsih, A. (2019) “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Taman Baca Masyarakat (TBM): Studi Kasus di Desa Pledokan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang,” *Anuva*, 3(4), hal. 377–386.
- Yusra, Z., Zulkarnain, R. dan Sofino, S. (2021) “Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19,” *Journal Of Lifelong Learning*, 4(1), hal. 15–22.
- Zubaedi (2013) *Pengembangan Masyarakat Wacana&Praktik*. Jakarta: KENCANA.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

Pedoman Wawancara Kepada Ketua Karang Taruna Dusun Prijek

1. Bagaimana peranan pemuda karang taruna dalam pemberdayaan masyarakat ?
2. Bagaimana upaya karang taruna atau pemuda dusun dalam menyadarkan masyarakat untuk mengikuti kegiatan pemberdayaan?
3. Apa motivasi pemuda karang taruna atau pemuda desa sehingga mendirikan Taman Baca Wong Takon di Desa Prijek Lor?
4. Apa saja program dan kegiatan Karang Taruna di Desa Prijek Lor?
5. Bagaimana struktur organisasi kepengurusan Karang Taruna Dusun Prijek Lor?
6. Bagaimana dampak yang dihasilkan dengan adanya program Taman Baca Wong Takon?
7. Bagaimana partisipasi masyarakat dengan adanya program Taman Baca Wong Takon?
8. Bagaimana peranan karang taruna dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui TBWT?
9. Berapa pengunjung Taman Baca Wong Takon?
10. Apakah dengan berdirinya TBWT dapat membangun keakraban dan keharmonisan masyarakat Dusun?
11. Bagaimana keterlibatan pemerintah desa dalam mendukung pembangunan TBWT?
12. Bagaimana tingkat keberhasilan peran karang taruna dalam pemberdayaan melalui TBWT dalam meningkatkan minat belajar dan membaca masyarakat?
13. Apakah ada evaluasi dalam kegiatan Taman Baca Wong takon?

Lampiran II

Pedoman Wawancara Kepada Ketua dan Anggota Penggerak Program TBWT

1. Apa kepanjangan dari TBWT ?
2. Apa sejarah dan makna logo nama Wong Takon?
3. Bagaimana Latar Belakang Taman Baca Wong Takon?
4. Kapan berdirinya Taman Baca Wong Takon?
5. Siapa pelopor berdirinya Taman Baca Wong Takon?
6. Apa tujuan di dirikannya Taman Baca Wong Takon?
7. Siapa saja anggota penggerak yang ada di Taman Baca Wong Takon?
8. Apa saja kegiatan yang ada di Taman Baca Wong Takon?
9. Apa saja sarana prasarana atau fasilitas yang ada di Taman Baca Wong Takon?
10. Berapa pengunjung Taman Baca Wong Takon?
11. Bagaimana sumber pendanaan dalam pembangunan dan pelaksanaan kegiatan TBWT?
12. Apakah ada batas usia untuk kegiatan bimbingan belajar di TBWT?
13. Apakah TBWT menggandeng pihak lain untuk bekerja sama?
14. Bagaimana jadwal kegiatan yang ada di TBWT?
15. Apa perbedaan yang dirasakan sebelum dan sesudah ada program taman baca wong takon?

Lampiran III

Pedoman Wawancara Kepada Masyarakat

1. Apakah masyarakat terutama anak-anak turut berpartisipasi mengikuti kegiatan yang diadakan oleh program TBWT?
2. Bagaimana tanggapan bapak/ibu dengan adanya program TBWT?
3. Apakah ada keuntungan yang dirasakan masyarakat setelah adanya program TBWT?

4. Bagaimana keadaan Dusun Prijek Lor sebelum dan setelah adanya program TBWT?
5. Apakah program TBWT sudah berhasil dalam mengurangi permasalahan di Dusun Prijek Lor?

Lampiran IV

Dokumentasi

Wawancara dan perizinan dengan Kepala Desa Tamanprijeg



Foto kunjungan ke Taman Baca Wong Takon



Foto wawancara dengan Ketua Karang Taruna dan anggota



Foto wawancara masyarakat Dusun



Foto penggerak Taman Baca Wong Takon



Foto kegiatan yang ada di TBWT



Foto daftar hadir dan peminjaman buku di TBWT

[illegible]

15.	Sweet Wings Acker	-	-	-	-	✓	✓	-	-	✓							
16.	Tatum May Acker	✓	✓	-	✓	-	✓	-	-	✓							
17.	Travis Acker	✓	✓	-	✓	-	✓	-	-	✓							
18.	Thomas Allen Al Hake	✓	✓	-	✓	-	✓	-	-	✓							
19.	Stefanina Mandelbark	✓	✓	-	✓	-	✓	-	-	✓							
20.	W. A. Barlow	✓	✓	-	✓	-	✓	-	-	✓							
21.	Baker Newman	-	-	-	✓	-	✓	-	-	✓							
22.	M. Bender Axel Azzam	✓	✓	-	✓	-	✓	-	-	✓							
23.	Abdell wali	✓	✓	-	✓	-	✓	-	-	✓							
24.	Enfeka Lezadi Spahak	✓	✓	-	✓	-	✓	-	-	✓							
25.	Abdul Dahir Al Farid	✓	✓	-	✓	-	✓	-	-	✓							
26.	M. Rami Bawa	✓	✓	-	✓	-	✓	-	-	✓							
27.	Hassan Al-Adra	✓	✓	-	✓	-	✓	-	-	✓							
28.	Alfon Soyon	✓	✓	-	✓	-	✓	-	-	✓							

TUGAS 2021		ARSIPSI RUMAHKUN IB LAJAR									
KELAS 4-6 MI		HARI TANGGAL									
NO	NAMA	10/01/2021	11/01/2021	12/01/2021	13/01/2021	14/01/2021	15/01/2021	16/01/2021	17/01/2021	18/01/2021	19/01/2021
1	Agung Pradiyo	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Ni Salsabih	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Nafiatul Umi Luthi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Asmaran Abmay	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Amel Fikri A.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Nesana Sulaksana	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Hikmah Al-Bihar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Nara Fatah Nivethi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Nani Ardi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Eun Larkun	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	Shamir Kartika	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	Fitri Pratiwi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	Alfa Nissa Umay	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	Susma Fida	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	Putri Purnama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	Alifia Rizka Anas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Kegiatan rutin Dhiba' IPNU IPPNU yang dilaksanakan di TBWT



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Data Diri

Nama : Qothrunnada Salsabila
TTL : Lamongan, 14 Agustus 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Ds. Bulubrangsi, Kec. Laren, Kab. Lamongan
Nomor HP : 085727260443

B. Riwayat Pendidikan

1. MI : MI Manbaul Ulum Bulubrangsi Laren Lamongan
2. MTs : MTs Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran
Lamongan
3. MA : MA Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan
4. Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang

C. Orang Tua/Wali

1. Bapak : Jasminto
2. Ibu : Rufaiyah